

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Oleh:
Ifa Nur Azizah Syaiful Umam
T20199004

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
Ifa Nur Azizah Syaiful Umam
T20199004

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
PADA MATAPELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

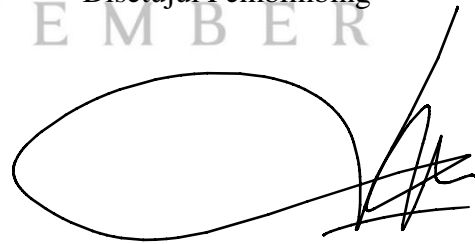
Oleh:

Ifa Nur Azizah Syaiful Umam

T20199004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Depict Pristine Adi, M.Pd
NIP. 1992110052019031006

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
SISWA PADA MATAPELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP AS-SYAFI' I RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Hari : Selasa
Tanggal : 05 Desember 2023

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Fiqru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004


Abdurrahman Ahmad, M.Pd
NUP. 20160378

Anggota:

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd ()
2. Depict Pristine Adi, M.Pd ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا إِنْصِرَّاكَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَ عَفْ عَنَّا وَ غَفِرْ لَنَا وَ أَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَآ نَصُرْنَا عَلَى الْكُفْرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah: 286).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* QS. Al-Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam.

Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Saiful Umam dan dan Ibunda Nur Khofifah. Beliau orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang senantiasa mendo'akan dan memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, semangat, motivasi serta selalu berjuang untuk kehidupan saya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Ilove you more.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP As-Syafii Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi saya serta dukungan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Bapak Depict Pristine Adi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Robby Wahyu Darmawan, S.Pd selaku kepala SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember yang telah mengizinkan penulis untuk memperoleh data di lapangan.
7. Ibu Irma Robani, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
8. Siswa siswi kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember yang sudah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Segenap teman-teman mahasiswa Tadris IPS 1 angkatan 2019 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 05 Desember 2023



Penulis

ABSTRAK

Ifa Nur Azizah Syaiful Umam, 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Talking Stick, Keterampilan Komunikasi*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi siswa yang disebabkan karena kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa, siswa sulit dalam mengemukakan pendapat dan kepribadian yang dimiliki siswa cenderung pasif, dan kurang aktif.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas model Suharsimi Arikunto dalam 2 siklus. Tempat penelitian ini kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Instrumen penelitian ini berupa tes, lembar observasi, lembar angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus ada dua kali pertemuan dan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap pertemuan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peningkatan keterampilan komunikasi pada pra siklus dengan persentase sebesar 34,78% dan hasil *pretest* dengan persentase 30,34% pada tahap siklus I keterampilan komunikasi dengan persentase 56,52% dan hasil *posttest* pada siklus I dengan persentase 52,17%. Sebelum melaksanakan tahap siklus II hasil *pretest* dengan nilai persentase 34,78% sedangkan pada tahap siklus II keterampilan komunikasi meningkat dengan persentase 86,95% dan hasil *posttest* dengan persentase 86,69%. Hasil tersebut mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Hasil angket pada siklus I model pembelajaran *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,04% dan keterampilan komunikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,13%. Sedangkan pada siklus II model pembelajaran *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,26% dan keterampilan komunikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,52%. Hasil tersebut mengalami peningkatan setiap siklusnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Cara Pemecahan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Hipotesis Tindakan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Intrument Penelitian.....	42

G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Keabsahan Data.....	45
I. Indikator Kinerja	47
J. Tim Peneliti.....	47
K. Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keaslian Tulisan	
Matriks Penelitian	
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	
Surat Selesai Penelitian.....	
Jurnal Penelitian.....	
Silabus	
Rpp	
Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I.....	
Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus II	
Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I dan Siklus II.....	
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	
Lembar Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I dan II.....	
Soal Tes Keterampilan Komunikasib Siswa Siklus I dan Siklus II.....	
Angket Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan Keterampilan Komunkasi.....	
Hasil Keseluruhan Angket Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan Keterampilan Komunkasi	
Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	
Biodata	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan.....	13
3.1 Kategori Skor Hasil Observasi.....	41
3.2 Kriteria Penilaian	43
3.3 Jadwal Penelitian.....	48
4.1 Identitas Sekolah.....	53
4.2 Daftar Sarana dan Prasarana SMP As-Syafi'i.....	54
4.3 Data Guru SMP As-Syafi'i	54
4.4 Jumlah Peserta Didik SMP As-Syafi'i Rambipuji.....	55
4.5 Peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji.....	55
4.6 Presentase Pra Siklus Keterampilan Komunikasi Siswa.....	59
4.7 Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal <i>Pretest</i>	60
4.8 Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal <i>Posttest</i>	65
4.9 Presentase Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I.....	70
4.10 Refleksi Siklus I.....	71
4.11 Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal <i>Pretest</i>	77
4.12 Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal <i>Posttest</i>	82
4.13 Presentase Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus II.....	87
4.14 Refleksi Siklus II.....	87
4.15 Matrik Hasil Temuan.....	93
4.16 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	98
4.17 Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa.....	99
4.18 Peningkatan Hasil Angket Siswa.....	101

DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur PTK Model Suharsimi Arikunto.....	35
4.1 Perbandingan Keterampilan Komunikasi Siswa	99
4.2 Peningkatan Hasil Angket Siswa	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.¹

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan

¹ Wijayanti Lida dkk. “ Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS” *Jurnal dan Teori Praksis Pembelajaran IPS* Vol. 3 No. 2 (2018), 81.

pembelajaran kemampuan guru yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengolah materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Maka dari itu guru adalah seorang pendidik yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan mental siswa secara individu dengan maksimal, agar aktivitas siswa tidak sebatas mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa dan komponen pembelajaran lainnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, dan senang dalam melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti model, metode serta media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.³

Pembelajaran *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran itu sendiri.⁴

² Rosdiani dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/202", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol, 1 No. 1* (2022), 8.

³ Akhiruddin dkk, *Belajar dan Mengajar* (Gowa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 6.

⁴ Rasmani Hasan, dkk. "Penerapan *Talking Stick* Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak". *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak* diakses pada tanggal 20 Februari 2018, h.4

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara generatif, salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Talking Stick*, metode ini membantu dalam mencapai tujuan belajar dan menciptakan kondisi yang baik, dan diharapkan siswa dapat aktif dan guru sebagai fasilitator.⁵

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan pertanyaan oleh guru dan harus dijawab.⁶ Maka dari itu, penggunaan model *Talking Stick* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan observasi awal informasi data bahwa proses pembelajaran IPS dikelas VIII SMP As-Syafi'i terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru, dan siswa kurang dilatih keterampilan untuk memperoleh pengetahuan. Oleh sebab itu, ada beberapa siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan

⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru* (Kata Pena, 2016), h. 82

⁶ Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4

pendapat, sehingga siswa kurang dalam kemampuan komunikasi. Pada kenyataannya siswa terlihat malas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni Rinjani, Agus Muliadi, dan Ida Royani yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa” Penelitian ini yang digunakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan observasi, tes, angket. Hasil penelitiannya yaitu telah terjadi peningkatan pada siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 55%, dan siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Artinya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar kognitif siswa.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

⁷ Hasil Observasi di SMP As-Syafi’i

⁸ Neni Rinjani dkk. “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa” *Jurnal Ilmiah Biologi* Vol. 8, No. 2 (2020) h. 30

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya dalam memilih model pembelajaran secara variatif oleh guru pada mata pelajaran IPS.
2. Pembelajaran IPS di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember selama ini dilaksanakan masihberpusat terhadap guru saja.

b. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahpada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan yang peneliti ambil untuk masalah ini yaitu dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat agar bisa membangkitkan keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

1. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa guru harus mengubah model pembelajarannya, dipandang perlu adanya model pembelajaran *Talking Stick*.

2. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang peneliti anggap dapat memecahkan masalah sebagaimana dalam teori dijelaskan bahwa model "*Talking Stick*" adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, kemampuan dalam bernalar dan menguji kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat (*Stick*). Dengan segala kegiatan belajar dengan itu (pokok masalah) siswa menjadi aktif dan tidak cenderung pasif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan mampu memberikan kontribusi keilmuan khususnya pada mata pelajaran IPS tentang model pembelajaran *Talking Stick*. untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah variasi baru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

b.) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

c.) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS disekolah.

d.) Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman menjadi calonguru atau pendidik yang professional.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana peneliti ini telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dengan demikian hipotesis yang akan peneliti lakukan menunjukkan bahwa jika guru menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika yaitu diantaranya:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang meliputi gambaran obyek, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- a. Hery Saputra, Muhsin dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Bandar Udara” Universitas Jabal Ghafur tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII Smp Negeri 1 Bandar Udara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan model kelompok kontrol dan eksperimen, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi yaitu kelas VII-5 dan kelas VII-6. Hasil analisis data yang diperoleh memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa kelas control yang menggunakan model konvensional. Dari hasil yang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen $X_1=70,5$ dan kelas control $X_2=60,94$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

b. Ida Ayu Dewi Wulandari, I Made Suarsana, dan I Gusti Ngurah Pujawan dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick*, *Mind Mapping*, dan Kemampuan Komunikasi Matematis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik dari pada kemampuan komunikasi siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *post test only control group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematika siswa yang belajar dengan menggunakan konvensional.

c. Devi Yulianti, Resy Nirawati, dan Rika Wahyuni dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Komunikasi Sistematis Siswa pada Pokok Bahasan Kubus dan Blok”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) mengetahui efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa 2.) untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa 3.) untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa terhadap model pembelajaran *Talking Stick* 4.) untuk mengidentifikasi motivasi belajar

siswa terhadap model pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Torsina 1 Singkawang dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan desain Pretest Posttest Control Group Design. Analisis data yang diperoleh bahwa, sehingga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen pada materi kubus dan balok. Untuk ketuntasan hasil belajar yaitu $70,8 > 59,6$. Untuk KKM 68, hal ini menunjukkan bahwa kelas kelas eksperimen lebih tinggi dari pada KKM kelas kontrol yaitu $70,8 > 68$. Sehingga kelas eksperimen ketuntasan belajar siswa dikategorikan tuntas. Rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,26%, dengan kategori aktif. Untuk motivasi diperoleh rata-rata jumlah skor total seluruh indikator motivasi belajar sebesar 81,25 dengan kategori tinggi. Sehingga, model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa efektif dalam pembelajaran pada pokok bahasan kubus dan balok.

- d. Iis Rosnawati dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika di SMP Negeri 2 Talaga”. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah: (a) Gambaran proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Talking Stick; (b) Perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick klasikal, metode pembelajaran Talking Stick secara kelompok dan metode konvensional; (c) Peningkatan kemampuan komunikasi

matematika siswa; (d) Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Talaga pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar “Balok dan Kubus”. Pengambilan data, peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapat sampel kelas VIII A dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, VIII B dengan metode pembelajaran Talking Stick klasikal dan VII C metode pembelajaran Talking Stick secara kelompok. hasil pengolahan data, maka diperoleh : (a) Gambaran proses pembelajaran dalam setiap tahapnya sudah berjalan sesuai dengan aspek yang ada pada lembar observasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru dan siswa yang semakin meningkat dari setiap pertemuannya; (b) Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika antara siswa yang belajar dengan metode pembelajaran Talking Stick klasikal, metode pembelajaran Talking Stick secara kelompok, dan metode konvensional; (c) Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan metode pembelajaran Talking Stick klasikal, metode pembelajaran Talking Stick secara kelompok dan metode konvensional, semuanya meningkat dengan rata-rata nilai pretes berturut-turut 32.73, 33.35, dan 32.09 dan rata-rata nilai postes berturut-turut 38.6, 40.52, dan 35.37. dengan kriteria peningkatannya sedang; (d) Tidak terdapat perbedaan sikap,

Secara umum respon siswa positif.

Adapun dalam kajian ini, akan melihat persamaan dan perbedaan dari adanya kajian terdahulu, yakni:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Henry Saputra dan Muhsin, 2022	Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar 2.	- Menerapkan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	- Menggunakan jenis penelitian eksperimen - Tempat penelitian terdahulu di SMP Negeri 1 Bandar 2.
2.	Idah Ayu Dewi Wulandari dkk, 2018	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i> , <i>Mind Mapping</i> dan Komunikasi	- Menerapkan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> - Siswa kelas VII	- Tempat penelitian terdahulu di SMP Negeri 6 Singaraja.

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Matematis Kelas VIII di SMP Negeri 6 Singaraja.		Menggunakan eksperimen semu dengan desain penelitian post test only control group design.
3.	Devi Yulianti dkk, 2019	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Komunikasi Sistematis Siswa pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di SMP Torsina 1 Singkawang.	-Menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> - Siswa kelas VIII	- Tempat penelitian terdahulu di SMP 1 Singkawang. - Menggunakan eksperimen semu dengan desain <i>Pre test Post test</i> control group design.

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Iis Rosnawati, 2015	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika di SMP Negeri 2 Talaga.	-Menerapkan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> - Siswa kelas VIII	- Tempat penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Talaga. - Menggunakan Pusposive Sampling.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan dan bertahap.⁹

⁹ Thamrin Tayeb, "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran", Alauduna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4 No. 2* (2017), 48.

Menurut Arends dalam Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁰

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran.¹¹

Seperti yang dikemukakan diatas, model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran menjelaskan karakteristik serentetan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pola pembelajaran dikenal dengan istilah *sintak*.¹²

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi

¹⁰ Darmadi, "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa". (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

¹¹ Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 26

¹² Ujang, *Model-model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2018), 67.

sebagai berikut:

Menurut Trianto memberikan beberapa ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut.¹³

1. Rasional dan logis. Sebagaimana dengan ilmu, model pembelajaran juga memiliki ciri rasional dan logis yaitu dapat diterima oleh akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Landasan pemikiran berpusat pada apa dan bagaimana peserta didik belajar serta mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menumbuhkan aktivitas baik oleh pendidik dan peserta didik agar model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sukses.
4. Lingkungan belajar diperlukan untuk tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar memberikan beberapa ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
2. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.
4. Memiliki perangkat bagian model
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut.

¹³ Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 180.

1. Model pembelajaran didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar.
2. Model pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai.
3. Model pembelajaran berperan sebagai pedoman proses belajar mengajar.
4. Model pembelajaran memiliki tahapan tertentu.
5. Model pembelajaran memiliki dampak terhadap pembelajaran.

c. Manfaat model pembelajaran

1. Bagi guru:
 - a. Membantu untuk memilih metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - b. Membantu mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan situasi yang kondusif.
 - c. Membantu nilai-nilai yang ingin dicapai antara guru dan murid
 - d. Membantu meningkatkan hubungan atau interaksi di lingkungan sosial proses pembelajaran.
 - e. Membantu dalam membuat kurikulum.
 - f. Mempermudah proses pemberian materi baik teori maupun praktik.¹⁴

¹⁴ Sabarina Elprida Manik, *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2022), 11.

2. Bagi siswa:

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara terpenuhi.
- d. Dapat terlihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dimana dalam aktivitasnya menggunakan media *Stick* (tongkat). Suatu individu atau kelompok yang lebih awal memegang tongkat harus menjawab yang diajukan oleh guru. Aktivitas ini dilakukan setelah materi utama disampaikan, karena pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif.¹⁵

Model pembelajaran *Talking Stick* yang dikemukakan Ina Reza merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa, dan siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka diberi

¹⁵ Rumiya, *Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021), h.12

pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Pembelajaran *kooperatif* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran itu sendiri.¹⁶

Pembelajaran *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru juga harus membantu memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Setelah itu, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu siswa menutup bahan bacaan atau materi yang telah dipelajari karena akan bersiap-siap menutup bahan bacaan atau materi yang telah dipelajari karena akan bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*.¹⁷

Selain itu, Rasmani Hasan memberikan pendapat bahwa model pembelajaran *Talking Stick* termasuk dalam pembelajaran *kooperatif*.

¹⁸Sebagaimana dikemukakan Majid yang dikutip oleh Hermayanti berikut ini. Pembelajaran *kooperatif* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

¹⁶ Rasmani Hasan, dkk. "Penerapan *Talking Stick* Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak". *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak* diakses pada tanggal 20 Februari 2018, h. 4

¹⁷ Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 25

¹⁸ Rasmani Hasan, dkk. "Penerapan *Talking Stick* Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak". *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak* diakses pada tanggal 20 Februari 2018, h. 4

(1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah, (3) apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, serta (4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.¹⁹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran *kooperatif* para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditemukan, dalam hal tersebut sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran *Talking Stick* ini juga cocok diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kerja sama siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* ini sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam bertukar informasi antar siswa. Sehingga membuka wawasan berpikir siswa secara lebih luas.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini juga sangat efektif bila diterapkan pada kondisi siswa yang kurang aktif/pasif dalam pembelajaran dikelas dan kondisi siswa dimana keaktifan siswa hanya berpusat pada kelompok kecil saja. Maka dengan adanya penerapan model ini, siswa yang kurang berani berkomunikasi atau mengeluarkan

¹⁹ Siti Hemayanti Kaif, dkk. *Strategi Pembelajaran* (Surabaya:Inoffast, 2022), h. 39

pendapat maka diharuskan agar lebih aktif supaya siswa-siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dari sebelumnya. Jadi, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS khususnya dikelas VIII SMP As-Syafi'i diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran di SMP.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Menurut Agus Suprijono langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat.
2. Guru menyiapkan musik.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa.
4. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
5. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

7. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
8. Guru memberikan evaluasi/penilaian.
9. Penutup.²⁰

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Imas dan Berlin adapun kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
3. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.²¹

Adapun kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Membuat siswa senam jantung.
2. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan.
3. Membuat peserta didik tegang.
4. Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.²²

²⁰ A Sriyanti, "Komparasi Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas VIII SMP LPP Umi Makassar", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol 3, No. 1*, Juni (2015) 22.

²¹ Ni Kentut Trianti Lestari dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS", *Journal of Elementary Educational Volume 4* (2017), 290-297.

²² Wijayanti Lidia dkk, "Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS", *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS Volume 3, No.2* (2018), 83.

3. Keterampilan Komunikasi

a. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi telah menjadi kebutuhan dasar setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dalam segala aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, dan budaya, politik kesehatan, maupun pendidikan.²³

Dalam dunia pendidikan, komunikasi berlangsung melalui proses belajar mengajar. Komunikasi dalam pembelajaran menurut Pal, Halder, & Guha merupakan proses informasi berupa materi pembelajaran antara guru dengan siswa. Dalam komunikasi pembelajaran, guru bertindak sebagai pengirim pesan (komunikator) dan siswa bertindak sebagai penerima pesan (komunikan). Pesan yang disampaikan guru kepada siswa berupa materi pembelajaran.²⁴

Selain itu, Chung, et al. berpendapat bahwa komunikasi dalam proses membangun hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang saling berbagi pikiran, pengetahuan, dan pemahaman. Komunikasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan pertukaran ide atau gagasan. Apabila siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, maka komunikasi dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif.²⁵

²³ Assaba'I Nizar Urwani dkk. " Analisis Dominasi Komunikasi Scientific pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Vol. 4 No. 2* (2017), 181-190.

²⁴ Ibid, hlm 182

²⁵ Ibid, hlm 182

Komunikasi dalam proses pembelajaran saling berhubungan, proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi . kemampuan berkomunikasi dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik.²⁶

Berikut ini indikator keterampilan komunikasi dalam buku ajar ini di adopsi dari (Arnyana, 2019; Zubaidah, 2016 dan Zubaidah, 2018)

1. Mampu mengartikulasikan ide atau gagasan secara efektif dan logis baik verbal dan nonverbal
2. Mampu mendengarkan dengan baik dan efektif sehingga memahami makna dapat berupa nilai, pengetahuan, sikap, ataupun budaya orang yang diajak bicara
3. Mampu memanfaatkan dan mengefisienkan penggunaan berbagai media teknologi
4. Mampu berkomunikasi dalam lingkungan yang majemuk.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dibahwa keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran saling berhubungan yang merupakan proses informasi berupa materi pembelajaran antara guru dengan siswa, Dalam komunikasi pembelajaran, guru bertindak sebagai pengirim pesan (komunikator) dan siswa bertindak sebagai peneriman pesan (komunikan). Pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa tersebut berupa materi pembelajaran.

²⁶ Astir, Arsil, dan Agung Rimba Kurniawan, “ Analisis Pencapaian Keterampilan Berkomunikasi pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2* (2020), 155

Dengan demikian keterampilan komunikasi dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Siswa menjadi lebih mudah untuk mengkomunikasikan berbagai hal baik secara lisan maupun tulisan terkait materi pembelajaran dengan adanya keterampilan komunikasi.

b. Macam-macam Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi ada 3 macam sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi lisan

Keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, loka karya, publik pidato formal dan presentasi.

2. Keterampilan komunikasi tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan (*written communication skill*) merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal, dan laporan.

Keterampilan komunikasi tulisan ialah penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan yang dibuat.

3. Keterampilan komunikasi visual

Keterampilan komunikasi visual menurut Rakhmat Supriyono, merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis dan lain sebagainya dengan bantuan teknologi.²⁷

c. Fungsi Komunikasi

Menurut William I Gordon (Mulyana, 2010) komunikasi memiliki 4 fungsi yaitu:

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial adalah fungsi komunikasi kultural. Dimana budaya menjadi bagian sebagian dari perilaku komunikasi dan selanjutnya komunikasi nantinya menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif tidak memiliki tujuan langsung dalam mempengaruhi orang lain, tetapi bisa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain jika komunikasi dilakukan sebagai instrument untuk menyampaikan rasa emosional seseorang kepada orang lain. Penyampaian rasa emosional ini seringkali dilakukan dengan menggunakan komunikasi *non verbal*.

²⁷ Titin Setiawan dan Vilya Dwi Agustini, *Modul Komunikasi Sosial* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, November 2021), 108

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi Ritual adalah komunikasi yang bisa terjadi dalam sebuah kebudayaan tertentu atau kelompok tertentu. Komunikasi ritual akan sangat sulit oleh orang-orang yang berada dalam kebudayaan tersebut atau kelompok tersebut.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi Instrumental memiliki 4 tujuan utama sebagai berikut:

- a. Menginformasikan
- b. Mengajar
- c. Mempengaruhi dan mengubah perilaku
- d. Menghibur²⁸

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.²⁹

²⁸ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, Mei 2021), 18

²⁹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 7

Menurut *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.³⁰

Sedangkan menurut Nasution IPS adalah bidang studi yang merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial.³¹

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang ada disekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama, memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik agar menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.³²

Dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa nilai-nilai yang menjadi penciri dilaksanakan pembelajaran IPS disekolah, meliputi:

- 1) *Nilai praktis*, pembelajaran IPS lebih bermakna bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Ahmad Khoiri dkk, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 3

³¹ Lilik Kustiani dkk, *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 5

³² Wahyu Bagja Sulfemi dan Ayu Holipatul Lestari, “ Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Muhammadiyah Pamijahan Bogor”, *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan Vol. 16, No. 1* (2017), 3

- 2) *Nilai teoritis*, membina dan mengembangkan kemampuan “berteoris” dan mengajukan hipotesis dan dugaan-dugaan terhadap masalah sosial yang berkembang.
- 3) *Nilai filsafat*, mengembangkan kemampuan siswa merenungkan keberadaan dan peranan mereka dimasyarakat.
- 4) *Nilai ketuhanan*, kekaguman kita sebagai manusia pada segala ciptaan-Nya baik berupa fisik, alamiah dan fenomena kehidupan, merupakan nilai ketuhanan sebagai strategis sebagai bangsa yang berfilsafat Pancasila.
- 5) *Nilai edukatif*, suatu proses peningkatan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.³³

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Secara garis besar Muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi, sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.

³³ Lilik Kustiani dkk, *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 5

- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.³⁴

c. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya, maupun yang menimpa masyarakat. Sapriya mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS antara lain:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁵

³⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), 20

³⁵ Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik yang Profesional* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021), 55-56

Berdasarkan tujuan IPS tersebut, dapat diketahui bahwa IPS mempunyai tugas yang berat dalam rangka membentuk *good citizen* dimana pembelajar diharapkan memiliki kepekaan sosial dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

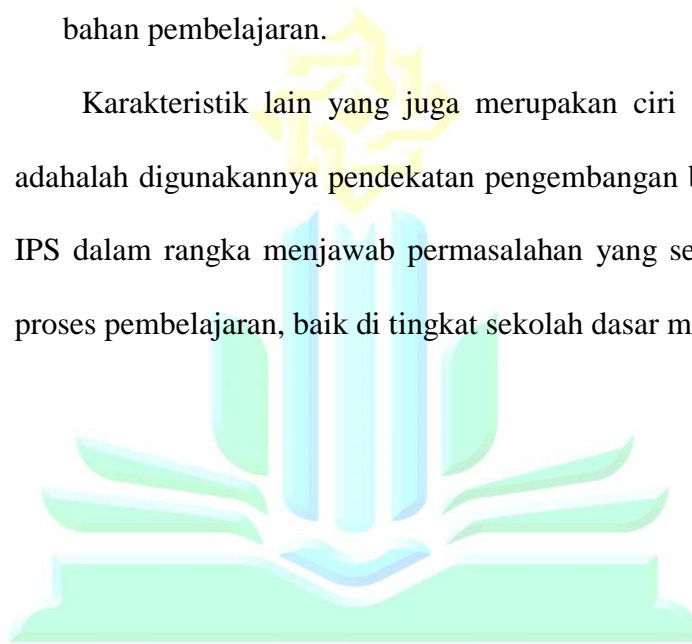
Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Soemantri menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri-ciri yang di dalamnya memuat rincian sebagai berikut.

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan pemanfaat lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarga negara, fungsional, humanistik, sampai struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut dengan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.

³⁶ Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 12

7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

Karakteristik lain yang juga merupakan ciri mata pelajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan bahan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah dasar maupun lanjutan.³⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang aplikasinya dalam kegiatan belajar, mengajar dikelas, dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran dikelas, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Prosedur penelitian ini disesuaikan dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur atau bersiklus.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

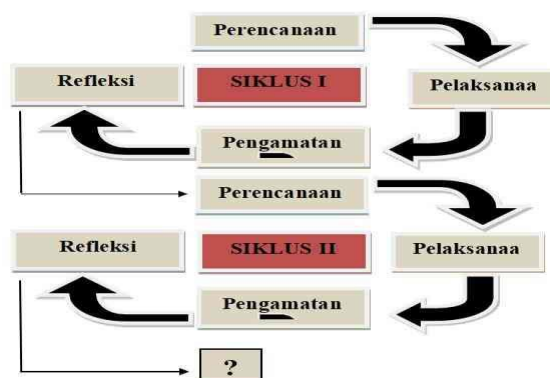
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP As-Syafi'i tahun pelajaran 2022/2023. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Siswa kelas VIII terdiri dari 23 siswa.

³⁸ Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahdi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Gending Pustaka, 2014)

C. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reklection*). Dalam mengatasi permasalahan dikelas, mungkin melakukan lebih dari satu siklus. Siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan, apabila dalam satu siklus belum menunjukkan perubahan sesuai harapan maka peneliti menunjukkan pada siklus yang selanjutnya.



Gambar 3.1 Alur PTK Model Suharsimi Arikunto

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

1. Siklus I

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, lembar keterampilan komunikasi siswa, lembar angket/kuesioner dan lembar wawancara.

- 4) Soal *pre test* dan *post test*.
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

1) Pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan kelas sebelum masuk pada pembelajaran
- b. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama siswa
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa
- d. Melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan tongkat
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- d. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tahap-tahap permainan tongkat (*Talking Stick*)
- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya

f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

3) Penutup

a. Guru melakukan refleksi atau umpan balik sebagai penguatan materi

b. Kesimpulan

c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami

d. Evaluasi

e. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk berdo'a bersama

c. Pengamatan

1) Observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

2) Peneliti melihat dan mencatat respon siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

3) Mendokumentasikan ketika pembelajaran didalam kelas.

d. Refleksi

Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, hasil penelitian pada siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuannya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, lembar keterampilan komunikasi siswa lembar angket/kuesioner dan lembar wawancara.
- 4) Soal *pre test* dan *post test*.
- 5) Mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru mengkondisikan kelas sebelum masuk pada pembelajaran
 - b. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama
 - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - d. Melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan tongkat
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
- d. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tahap-tahap permainan tongkat (*Talking Stick*)
- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

3) Penutup

- a. Guru melakukan refleksi atau umpan balik sebagai penguatan materi
- b. Kesimpulan

c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami

d. Evaluasi

e. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk berdo'a bersama

c. Pengamatan

1) Observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

2) Peneliti melihat dan mencatat respons siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

3) Mendokumentasikan ketika pembelajaran didalam kelas.

d. Refleksi

Peneliti mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari hasil penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

1 Tes

Tes diberikan sebelum pembelajaran/tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan juga diberikan pada akhir tindakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* berbentuk pilihan ganda dan essay, yaitu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang tertera pada lembar evaluasi.³⁹

³⁹ Yuni Settia Ningsih dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), 255.

2 Observasi

Observasi ini dilakukan oleh pembantu peneliti untuk merekam semua kejadian dalam pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan komunikasi pada siswa. Kemudian diisi ke dalam lembar observasi tersebut.⁴⁰

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Kategori Skor Hasil Observasi

Interval	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

3 Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁴¹

4 Wawancara

Wawancara teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab oleh peneliti untuk bertatap muka secara langsung dengan

⁴⁰ Ibid, hlm 225.

⁴¹ Iwan Hermawan, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode" (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 75

responden yang akan diteliti untuk bertatap muka secara langsung dengan responden yang akan diteliti yaitu guru IPS, sehingga memperoleh informasi yang mendalam.⁴²

5 Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun peserta didik.⁴³

F. Instrumen Penelitian

1. Tes

a. *Pretest*, tes yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

b. *Posttest*, tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus atau akhir pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan melihat data berupa tes, dan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 75 .

Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁴² Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*” (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 75

⁴³ Aprizani dkk. “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Klaten: Anggota IKAPI No. 181, 2022), 61

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

N : Jumlah seluruh siswa

f : Jumlah siswa yang tuntas

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
0-49	Sangat Kurang
50-59	Kurang
60-69	Cukup
70-79	Baik
80-100	Sangat Baik

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar pengamatan aktivitas pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick*.

Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilaksanakan di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

3. Lembar angket

Untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Lembar angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dari jumlah data yang banyak diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat membantu untuk memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Tujuan utama peneliti kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, ketika penelitian jika menemukan segala sesuatu dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itu yang menjadi perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. Penyajian Data

Data yang telah dipilah-pilih sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan kedalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur kedalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.⁴⁴

⁴⁴ Nanda Saputra dkk, “ *Penelitian Tindakan Kelas*” (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 133.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan penelitian kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi memungkinkan juga jika tidak. Atau temuan baru yang sebelumnya pernah ada, yaitu berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samu sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Keabsahan Data

Dalam PTK keabsahan data merupakan keajakan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria dalam keabsahan untuk penelitian kualitatif merupakan makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.⁴⁵

Untuk menjamin dalam keabsahan data, peneliti harus menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group 2010), 41.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 273.

harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literature sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.⁴⁷

Contoh untuk mengetahui data tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan murid lalu dikoreksi dengan hasil wawancara kepala sekolah, kemudian dari data tersebut peneliti menyajikan hasil penelitiannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Contoh dalam menguji data dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* apakah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, yang telah dilakukan dengan

⁴⁷ Ibid. 274.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group 2010), 41.

wawancara, lalu diek kembali dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

Peneliti diharapkan menganalisis data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik sehingga memberikan informasi yang utuh.

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja atau keberhasilan PTK merupakan pengukuran penerapan tindakan yang telah dilakukan sudah berhasil atau belum. Jadi indikator disini digunakan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian dikatakan berhasil jika keterampilan komunikasi meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.
- 2) Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa yang dilihat dari test di setiap siklusnya. Tindakan dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75.

J. Tim Peneliti

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, tim peneliti terdiri atas:

1. Robby Wahyu Darmawan : Kepala Sekolah
2. Irma Robani, S.Pd : Guru Mata Pelajaran IPS
3. Ifa Nur Azizah Syaiful Umam : Mahasiswa UIN KHAS Jember

K. Jadwal Penelitian

Adapun kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan april sampai bulan mei di SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember. Berikut adalah rincian jadwal kegiatan penelitian dari tahap awal persiapan sampai pelaporan.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Pekan ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	<i>Persiapan</i>								
	a.Menyusun konsep pelaksanaan	✓	✓						
	b.menyusun instrumen			✓					
2.	<i>Pelaksanaan</i>								
	a.Melakukan Tindakan Siklus 1				✓				
	b.Melakukan Tindakan Siklus 2					✓			
3.	<i>Penyusun Laporan</i>								
	a.Menyusun draft laporan						✓		
	b.Menyelesaikan laporan							✓	✓

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti ambil yakni berada di SMP As-Syafi'i. SMP As-Syafi'i ini merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

1. Sejarah Berdirinya SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Memiliki sebuah sekolah tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Sekolah dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dengan pesatnya teknologi yang telah modern, banyaknya berbagai budaya negative yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Awal mula SMP As-Syafi'i merupakan pondok pesantren yang ada dalam suatu desa yang mana semakin kedepan masyarakat membutuhkan akan pentingnya pendidikan formal yang merupakan suatu acuan dan tolak ukur untuk bisa berinteraksi secara formal dengan dunia nasional dan internasional, dalam hal ini menggugah hati kami para pengurus yayasan pendidikan islam dan sosial As-Syafi'i untuk membantu memenuhi harapan besar masyarakat dengan mengadakan program pendidikan yang lebih berkualitas.

Pengembangan Sistem Pendidikan Wajar Dikdas Wustha/Madin Wustha yang begitu kurang dipahami oleh masyarakat dan lingkungan, mendesak kami untuk mendirikan pendidikan yang lebih formal dan umum dimasyarakat berupa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Amin Surusi selaku pendiri SMP As-Syafi'i sekolah ini tepat dirikan di lingkungan desa yang mana ditengah-tengah masyarakat memang sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan.⁴⁹

2. Letak Geografis SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Lembaga pendidikan SMP As-Syafi'i berada di dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren As-Syafi'i, yaitu di wilayah Dusun Gumuksari, Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Batasan Utara : Rumah Penduduk

Batasan Timur : Rumah Penduduk

Batasan Selatan : Rumah Penduduk

Batasan Barat : Rumah Penduduk⁵⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

a. Visi Sekolah

“Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman

⁴⁹ SMP As-Syafi'i, “Sejarah SMP As-Syafi'i”

⁵⁰ SMP As-Syafi'i, “Letak Geografis As-Syafi'i”

dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, maupun berkompetensi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi khaira ummah.”

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan konsep dinamis kader generas khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan iptek, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami.
- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.⁵¹

⁵¹ SMP As-Syafi'i "Visi & Misi SMP As-Syafi'i"

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tersusunnya konsep dinamis dan operasional tentang kader generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Terselenggaranya proses pendidikan membangun kader generasi khaira ummah.
- 3) Terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan pendidikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.
- 4) terselenggaranya proses peningkatan mutu bahan ajar yang teruji secara univarsi dan berkelanjutan.
- 5) Terselenggaranya kontinuitas proses peningkatan kualitas sistem dan metode pendidikan.
- 6) Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan.
- 7) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik berakhlak mulia, *tafaqquh fiddin*, dan teladan bagi peserta didik
- 8) Terselenggaranya proses berkelanjutan peningkatan kualitas guru dalam penguasaan bahan pendidikan dan bahan ajar, metodologi pembelajaran, dan teknologi pendidikan.
- 9) Terselenggaranya sarana-prasarana pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan pendidikan bermutu tinggi.
- 10) Terwujudnya sistem pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan siswa
- 11) Terwujudnya budaya sekolah Islami.⁵²

⁵² SMP As-Syafi'i "Tujuan SMP As-Syafi'i"

4. Kondisi Objektif SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Tabel 4.1

Identitas Sekolah⁵³

Nama Sekolah	SMP As-Syafi'i
NPSN	69758939
SK Pendirian Sekolah	421.3/586.8/310/2012
Status Kepemilikan	Yayasan
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Dusun Gumuksari
Kode Pos	68152
Kelurahan	Nogosari
Kecamatan	Rambipuji
Kabupaten	Jember
No. Telephon	081330466369

5. Sarana dan Prasarana SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Sarana prasarana di sekolah menjadi komponen penting untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan sehingga harus terpenuhi dengan baik. Sarana pembelajaran di SMP As-Syafi'i belum cukup memadai. Namun ada beberapa yang sudah dimiliki untuk menunjang minat dan bakat siswa. Adapun sarana dan prasarana di SMP As-Syafi'i dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁵³ SMP As-Syafi'i "Identitas Sekolah SMP As-Syafi'i

Tabel 4.2
Daftar Sarana dan Prasarana SMP As-Syafi'i⁵⁴

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Toilet Guru	1	Baik
7	Toilet Siswa	2	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik
10	Musholla	1	Baik

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP As-Syafi'i Rambipuji

Jember

Berikut ini peneliti mencantumkan struktur kepengurusan SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.3
Data Guru SMP As-Syafi'i⁵⁵

No.	Nama Guru	Tanggal Lahir	Jabatan	Status
1	Robby Wahyu Darmawan	1992-03-16	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Tri Utami	1993-04-14	Waka Kurikulum	GTY/PTY
3	Laeli Sukma Rahmawati	1984-07-02	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Irma Robani	1987-03-24	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Sri Agustin	1976-08-12	Guru Mapel	GTY/PTY
6	Evin Wahyuni	1992-09-23	Guru Mapel	GTY/PTY
7	Khoirotul Muallimah	1994-01-07	Guru Mapel	GTY/PTY

⁵⁴ SMP As-Syafi'i "Sarana dan Prasarana SMP As-Syafi'i"

⁵⁵ SMP As-Syafi'i "Data Guru SMP As-Syafi'i"

No.	Nama Guru	Tanggal Lahir	Jabatan	Status
8	Vinny Anjarwati	1993-05-14	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Ridho Dwi Nur Fadli	1994-05-17	Guru Mapel	GTY/PTY
10	Faiqotul Jannah	1993-04-09	Guru Mapel	GTY/PTY

7. Data Peserta Didik SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Berikut ini peneliti memaparkan nama-nama peserta didik SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik SMP As-Syafi'i Rambipuji⁵⁶

No.	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1	VII	1	8	15	23
2	VIII	1	13	10	23
3	IX	1	18	18	27
Jumlah		3	39	43	82

8. Data Peserta Didik kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.5

Peserta didik kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1	Ahmad Efendi	L
2	Ahmad Faisol	L
3	Aril	L
4	Bella Novita Azizatul A.	P
5	Dika Irwansyah	L

⁵⁶ SMP As-Syafi'i "Data Guru SMP As-Syafi'i"

No.	Nama Peserta Didik	L/P
6	Dimas Prapanca Kusuma	L
7	Diah Nur Afifah	P
8	Hafisa	P
9	Hanan Mashad	L
10	Kayla Nova Alamanda	P
11	Muhammad Madani	L
12	Mei Dwi W.	P
13	Muhammad Alifkhan	L
14	Muhammad Arifianto	L
15	Mohammad Ikhsan	L
16	Nabiullah Putra Efendi	L
17	Nailatul Fariyah	P
18	Naily Inayah	P
19	Raka Adi Wijaya	L
20	Rohimatus Sa'diyah	P
21	Sentri Wulandari	P
22	Siti Arifah	P
23	Trio Bagus Setiawan	L

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2x40 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa 23 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian

ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember dan tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Pra Siklus

Langkah pertama dalam kegiatan tindakan kelas yaitu pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti perlu mengetahui model pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS, oleh karena itu peneliti mengumpulkan data awal berupa wawancara, observasi, dan melakukan pretest untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Robani, S.Pd sebagai guru pengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMP As-Syafi'i memaparkan bahwasanya:

Yang paling sering saya pakai pada proses pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan lain-lainnya. Untuk model pembelajaran *Talking Stick* itu sendiri saya belum pernah diterapkan di kelas VIII. Karena efektif atau tidaknya model pembelajaran itu tergantung bagaimana guru menerapkan suatu metode yang sesuai dengan kondisi siswanya.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Irma Robani, S.Pd sebagai guru IPS SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember

Selain melalui wawancara, peneliti juga menguatkan dengan melalui tahap observasi, bahwasanya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan oleh model mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Sedangkan temuan yang diperoleh dari kegiatan pra siklus ini adalah 1) siswa kesulitan dalam mengemukakan pendapat, 2) sebagian besar siswa sulit untuk mengartikulasikan ide atau gagasan di depan kelas dengan alasan malu, takut, dan kurang percaya diri, 3) belum menggunakan bahasa yang baik dan benar, 4) dalam keterampilan komunikasi lebih didominasi oleh siswa yang pandai saja, siswa yang tergolong pandai terdapat 8 siswa, sedangkan siswa yang tergolong rendah terdapat 15 siswa yang belum mencapai nilai tersebut. Prasiklus diperoleh sebelum dilakukan tindakan penelitian, Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{23} \times 100\%$$

$$P = 34,78\%$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi siswa pada pra siklus jauh kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah 23 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase 34,78% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 65,22%. Dari paparan

diatas nilai keterampilan komunikasi siswa yang diperoleh siswa secara klasikal hanya 34,78% dengan nilai rata-rata 71,52. Berdasarkan hasil keterampilan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Presentase pra siklus Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	8	34,78%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	15	65,22%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan komunikasi siswa pada pra siklus sebanyak 34,78% atau 8 siswa yang tuntas dan 65,22% atau 15 siswa tidak tuntas dalam keterampilan komunikasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan komunikasi siswa pra siklus pada mata pelajaran IPS belum tercapai. Maka peneliti akan melanjutkan pada kegiatan siklus I

Kemudian peneliti juga melakukan *pretest*, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{23} \times 100\%$$

$$P = 30,34\%$$

Berdasarkan perhitungan dari hasil data *pre test* pada rumus diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada tes awal kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 7 siswa yang tuntas dengan persentase 30,34% dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 69,66%. Dari paparan nilai *pre test* yang diperoleh siswa bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hanya 30,34% dengan nilai rata-rata 53.04. berdasarkan data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal *Pretest*

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	7	30,34%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	16	69,66%
	Jumlah		23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal sebanyak 30,34% atau 7 siswa yang tuntas dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan, sementara itu sebanyak 69,66% atau 16 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab soal *pre test* yang telah diberikan. hal ini membuktikan bahwa *pre test* pada mata pelajaran IPS masih rendah dan belum tercapai.

2. Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 15 Mei 2023 alokasi waktu 2x40 menit dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at, 19 Mei 2023 alokasi waktu 2x40 menit dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian yaitu: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS SMP/MTs kelas VIII dan alat yang dibutuhkan, c) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar keterampilan komunikasi siswa, lembar angket/kuesioner, d) soal *pre test* dan *post test*, e) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan siklus I pelaksanaan penelitian tindakan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, dan setiap akhir pembelajaran diberikan tes tertulis siklus I. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu oleh satu pengamat yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah

peneliti sediakan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023, pertemuan pertama ini dihadiri oleh 23 siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal (pendahuluan) diawali dengan salam dan berdoa bersama, selanjutnya memberikan motivasi dan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan tongkat kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa, guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Kemudian, guru mengambil tongkat dan

memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, dan menguatkan kembali pada kesimpulan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru mengingatkan kembali bahwasanya minggu yang akan datang akan mengadakan posttest, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

Pertemuan II

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari jum'at tanggal 19 Mei 2023, pertemuan pertama ini dihadiri oleh 23 siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal (pendahuluan) diawali dengan salam dan berdoa bersama, selanjutnya memberikan motivasi dan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi

yang akan dipelajari), kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan tongkat kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa, guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Kemudian, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, dan menguatkan kembali pada kesimpulan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal *posttest* berupa tes tulis untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{23} \times 100\%$$

$$P = 52,17\%$$

Berdasarkan perhitungan dari hasil data *posttest* pada rumus diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menjawab soal *posttest* pada siklus I kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 12 siswa yang tuntas dengan persentase 52,17% dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 47,83%. Dari paparan nilai *posttest* yang diperoleh siswa bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hanya 30,34% dengan nilai rata-rata 71,73. berdasarkan data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal *Posttest*

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	12	52,17%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	11	47,83%
Jumlah			23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 52,17% atau 12 siswa yang tuntas dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan, sementara itu sebanyak 47,83% atau 12 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab soal *posttest* yang telah diberikan. Hal ini membuktikan bahwa ketuntasan pada mata pelajaran IPS belum tercapai. *Posttest* pada siklus I belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan,

dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan siklus II.

c. Tahap Observasi Siklus I

Pada tahap observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan keterampilan komunikasi siswa serta digunakan untuk mencatat kegiatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan I)

Tahap ini terhadap aktivitas guru menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru IPS ibu Irma Robani, S.Pd.

Diketahui bahwa aktivitas guru terhadap pra pembelajaran dalam memeriksa kesiapan siswa, berdoa, media dan mengecek

kehadiran dapat dikatakan cukup. Pada aktivitas membuka pembelajaran juga dikatakan cukup, namun kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok sehingga pada tahap ini guru memperoleh nilai 2 (cukup).

Dalam aktivitas guru terhadap penguasaan materi pembelajaran perlu ditingkatkan lagi yaitu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari serta terhadap pendekatan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara runtut.

Dalam aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* perlu ditingkatkan lagi yaitu guru

menjelaskan tahap-tahap permainan tongkat (*Talking Stick*) setelah permainan tongkat guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

Dalam penilaian proses pembelajaran terdapat 1 aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan. Serta dalam kegiatan penutup terdapat 3 aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu melakukan refleksi atau membuat kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut, dan guru dalam mengakhiri pembelajaran.

Terhadap lembar observasi guru dapat dilihat dari jumlah skor keseluruhan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{38}{60} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan I siklus I, dengan jumlah skor keseluruhan diperoleh 38 skor dan skor maksimal 60 skor. Dengan demikian nilai rata-rata diperoleh sebesar 63%. Jadi akvtas guru dapat dikategorikan cukup.

2) Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan II)

Tahap ini terhadap aktivitas guru menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru IPS ibu Irma Robani, S.Pd.

Diketahui bahwa aktivitas guru terhadap pra pembelajaran dalam memeriksa kesiapan siswa, berdo'a, media dan mengecek kehadiran dapat dikatakan cukup. Pada aktivitas membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi kelompok mengalami peningkatan dalam kategori baik.

Dalam aktivitas guru terhadap penguasaan materi pembelajaran perlu ditingkatkan lagi yaitu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari serta terhadap pendekatan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara runtut.

Dalam aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* perlu ditingkatkan lagi yaitu guru menjelaskan tahap-tahap permainan tongkat (*Talking Stick*) setelah permainan tongkat guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

Dalam penilaian proses pembelajaran terdapat 1 aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan. Serta dalam kegiatan penutup

terdapat 3 aspek yang perlu ditingkatkan lagi yaitu melakukan refleksi atau membuat kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut, dan guru dalam mengakhiri pembelajaran.

Terhadap lembar observasi guru dapat dilihat dari jumlah skor keseluruhan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{46}{60} \times 100\%$$

$$= 76,66\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan I siklus I, dengan jumlah skor keseluruhan diperoleh 46 skor dan skor maksimal 60 skor.

Dengan demikian nilai rata-rata diperoleh sebesar 76,66%. Jadi aktivitas guru dapat dikategorikan baik.

3) Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan melalui permainan tongkat (*Talking Stick*) dengan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap aspek yang diamati diantaranya sebagai berikut: a) Pengucapan, b) Tata bahasa, c) Kosa kata, d) Kefasihan, e) Pemahaman, yang diikuti 23 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 . Hasil yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{23} \times 100\%$$

$$P = 56,52\%$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi siswa pada siklus I kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah 23 siswa hanya 13 siswa yang tuntas dengan persentase 56,52% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 43,48%. Dari paparan diatas nilai keterampilan komunikasi siswa yang diperoleh siswa secara klasikal hanya 56,52% dengan nilai rata-rata 71,52. Berdasarkan hasil keterampilan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Presentase Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	13	56,52%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	10	43,48%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan komunikasi siswa pada siklus I sebanyak 56,52% atau 13 siswa yang tuntas dan 43,48% atau 10 siswa tidak tuntas dalam keterampilan komunikasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS belum tercapai. Maka peneliti akan melanjutkan pada kegiatan siklus II.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Tabel 4.10
Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru kurang dalam memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kurangnya dalam menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kurangnya memberikan penjelasan tentang tahap-tahap permainan tongkat, kurang dalam memberikan refleksi atau kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran.	Guru harus mampu dalam memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, harus mampu dalam menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, harus mampu dalam memberikan penjelasan tentang tahap-tahap permainan tongkat, harus mampu dalam memberikan refleksi atau kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran.
2	Keterampilan komunikasi siswa	Siswa kesulitan dalam mengemukakan pendapat, sebagian siswa sulit untuk memaparkan ide atau gagasan didepan kelas dan kurang percaya diri, siswa kurang siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Guru mampu mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat, guru harus mampu mendorong siswa untuk menemukan ide atau gagasan, guru mampu mendorong siswa untuk siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
			pembelajaran.
3	Hasil <i>post test</i> siklus I pertemuan II	Masih ada 11 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru, dan kurang dalam menanyakan hal yang belum dipahami.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penekanan kepada siswa.

3. Deskripsi Respon Siswa

- a. Hasil angket siswa terhadap model pembelajaran *Talking Stick* dari siswa kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji, terdapat 23 siswa.

Pertama, siswa tidak merasa bosan belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebanyak 23 siswa. *Kedua* siswa sangat setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang sangat menyenangkan sebanyak 12 siswa, dan siswa setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang sangat menyenangkan sebanyak 11 siswa. *Ketiga*, tidak setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang tidak menarik sebanyak 23 siswa.

Keempat, siswa sangat setuju dengan menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick* membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran sebanyak 13 siswa, dan siswa setuju dengan menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick* membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran sebanyak 10 siswa. *Kelima*, siswa sangat setuju setelah menggunakan dengan model pembelajaran *Talking*

Stick, dapat membuat siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak 12 siswa, dan siswa setuju setelah menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat membuat siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak 11 siswa. *Keenam*, siswa sangat setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* sangat menarik sebanyak 13 siswa, dan siswa yang setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* sangat menarik sebanyak 10 siswa.

Ketujuh, siswa sangat setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat melatih mental saya lebih berani ketika dihadapkan oleh sebuah pertanyaan sebanyak 14 siswa, dan siswa setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*,

dapat melatih mental saya lebih berani ketika dihadapkan oleh sebuah pertanyaan sebanyak 9 siswa. *Kedelapan*, siswa sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat mempermudah siswa untuk berdiskusi dengan teman sebanyak 9 siswa, dan siswa yang setuju dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat mempermudah siswa untuk berdiskusi dengan teman sebanyak 14 siswa.

Kesembilan, siswa tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, mendorong mereka menjadi kepribadian yang tertutup (insecure) sebanyak 23 siswa. *Kesepuluh*, siswa sangat setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat

membuat mereka lancar dalam berkomunikasi sebanyak 9 siswa, dan siswa yang setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat membuat mereka lancar dalam berkomunikasi sebanyak 14 siswa.

- b. Hasil tes pengisian angket respon siswa terhadap keterampilan komunikasi kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji, terdapat 23 siswa.

Pertama, siswa sangat setuju merasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran IPS sebanyak 12 siswa, siswa setuju merasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran IPS sebanyak 9 siswa, dan siswa ragu-ragu merasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran IPS sebanyak 2 siswa.

Kedua, siswa tidak setuju terkadang kurang bersemangat ketika disuruh menjelaskan materi pembelajaran IPS sebanyak 23 siswa.

Ketiga, siswa sangat setuju dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat berani dalam menyampaikan pendapat sebanyak 11 siswa, dan siswa setuju dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat berani dalam menyampaikan pendapat sebanyak 12 siswa. *Keempat*, siswa sangat setuju dengan keterampilan komunikasi dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 14 siswa, dan siswa setuju dengan keterampilan komunikasi dibutuhkan pada saat pembelajaran

berlangsung sebanyak 9 siswa.

Kelima, siswa sangat setuju dengan permainan media *stick* dapat memotivasi dalam berkomunikasi sebanyak 11 siswa, dan siswa setuju dengan permainan media *stick* dapat memotivasi dalam berkomunikasi sebanyak 12 siswa. *Keenam*, siswa sangat setuju merasa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, sebanyak 9 siswa, siswa setuju merasa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebanyak 13 siswa dan siswa ragu-ragu merasa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, terdapat 1 siswa.

Ketujuh, siswa tidak setuju dalam merasa sulit berkomunikasi ketika diadakan model pembelajaran *Talking Stick* materi IPS sebanyak 23 siswa. *Kedelapan*, siswa sangat setuju dengan penerapan model *Talking Stick*, mendorong saya lebih sering berkomunikasi sebanyak 13 siswa, dan siswa setuju dengan penerapan model *Talking Stick*, mendorong saya lebih sering berkomunikasi sebanyak 10 siswa.

Kesembilan, siswa sangat setuju pada wawasan jika sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman sebanyak 16 siswa, dan siswa setuju pada wawasan jika sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman sebanyak 7 siswa. *Kesepuluh*, siswa tidak setuju

berdiskusi atau bekerja sama dengan teman sangat membosankan sebanyak 23 siswa.

Pada tabel didapatkan hasil tes angket dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I. Hasil tes angket pada siklus I model pembelajaran *Talking Stick* sebesar 863 dengan persentase 75,04% dan tes angket keterampilan komunikasi sebesar 864 dengan persentase 75,13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP As-Syafi'i setuju dengan pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswanya. Namun ada beberapa siswa yang masih belum sependapat mengenai hal tersebut.

Sebelum melanjutkan pelaksanaan pada siklus II peneliti akan melakukan *pretest*, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum

dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada

siklus II. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{23} \times 100\%$$

$$P = 34,78\%$$

Berdasarkan perhitungan dari hasil data *pre test* pada rumus diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada tes awal kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa sebanyak 23 orang hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase 34,78% dan 15 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 65,22%. Dari paparan nilai *pre test* yang

diperoleh siswa bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hanya 34,78% dengan nilai rata-rata 64,78. berdasarkan data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal *Pretest*

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	8	34,78%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	15	65,22%
Jumlah			23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada *pretest* sebanyak 34,78% atau 8 siswa yang tuntas dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan, sementara itu sebanyak 65,22% atau 15 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab soal *pre test* yang telah diberikan. hal ini membuktikan bahwa *pre test* pada mata pelajaran IPS masih rendah dan belum tercapai.

4. Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan seperti siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 22 Mei 2023 alokasi waktu 2x40 menit dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 26 Mei 2023 alokasi waktu 2x40 menit dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian yaitu: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran IPS SMP/MTs kelas VIII dan alat yang dibutuhkan, c) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar keterampilan komunikasi siswa, lembar angket/kuesioner, d) soal *pre test* dan *post test*, e) mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023, pertemuan pertama ini dihadiri oleh 23 siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal (pendahuluan) diawali dengan salam dan berdoa bersama, selanjutnya memberikan motivasi dan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), kemudia dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan tongkat kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa, guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Kemudian, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, dan menguatkan kembali pada kesimpulan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru mengingatkan kembali bahwasanya minggu yang akan datang akan mengadakan *posttest*, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

Pertemuan II

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada

hari senin tanggal 15 Mei 2023, pertemuan pertama ini dihadiri oleh 23 siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal (pendahuluan) diawali dengan salam dan berdoa bersama, selanjutnya memberikan motivasi dan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), kemudia dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

Selajutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyiapkan tongkat kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa, guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Kemudian, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam materi yang belum dipahami, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, dan menguatkan kembali pada kesimpulan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal *posttest* berupa tes tulis untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{23} \times 100\%$$

$$P = 86,95\%$$

Berdasarkan perhitungan dari hasil data *posttest* pada rumus diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menjawab soal *posttest* pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa sebanyak 23 siswa sebanyak 86,95% atau 20 siswa yang tuntas dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan dengan dan sebanyak 13,05% atau 3 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan. Dari paparan nilai *posttest* yang diperoleh siswa bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hanya 86,95% dengan nilai rata-rata 83,04. Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal *Posttest*

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	20	86,95%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	3	13,05%
Jumlah			23	100%

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 86,95% atau 20 siswa yang tuntas dalam menjawab soal *posttest* yang diberikan, sementara itu sebanyak 13,05% atau 3 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab soal *posttest* yang telah diberikan. Dengan ini membuktikan bahwa *posttest* pada siklus II sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

c. Tahap Observasi Siklus II

Pada tahap observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan keterampilan komunikasi siswa serta digunakan untuk mencatat kegiatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan I)

Tahap ini terhadap aktivitas guru menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru IPS Ibu Irma Robani, S.Pd.

Diketahui bahwa aktivitas guru terhadap pra pembelajaran dalam memeriksa kesiapan siswa, berdo'a, media dan mengecek

kehadiran dapat dikatakan baik. Pada aktivitas membuka pembelajaran dikatakan baik, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok juga baik pada tahap ini guru memperoleh nilai 4 (baik).

Dalam aktivitas guru terhadap penguasaan materi pembelajaran yaitu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari serta terhadap pendekatan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara runtut dikategorikan meningkat dari siklus sebelumnya.

Dalam aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu guru menjelaskan tahap-tahap permainan tongkat (*Talking Stick*) setelah permainan tongkat guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya dan mendapatkan nilai 4 (baik).

Dalam penilaian proses pembelajaran yaitu melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan. Serta dalam kegiatan penutup yaitu melakukan refleksi atau membuat kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut, dan guru dalam mengakhiri pembelajaran guru mendapatkan nilai 4 (baik).

Terhadap lembar observasi guru dapat dilihat dari jumlah skor keseluruhan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{48}{60} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan I siklus I, dengan jumlah skor keseluruhan diperoleh 48 skor dan skor maksimal 60 skor. Dengan demikian nilai rata-rata diperoleh sebesar 80%. Jadi aktivitas guru dapat dikategorikan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan II)

Tahap ini terhadap aktivitas guru menggunakan instrument lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh guru IPS Ibu Irma Robani, S.Pd.

Diketahui bahwa aktivitas guru terhadap pra pembelajaran dalam memeriksa kesiapan siswa, berdoa, media dan mengecek kehadiran dapat dikatakan baik. Pada aktivitas membuka pembelajaran dikatakan baik, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok juga baik pada tahap ini guru memperoleh nilai 4 (baik).

Dalam aktivitas guru terhadap penguasaan materi pembelajaran yaitu menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari serta terhadap pendekatan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara runtut dikategorikan meningkat dari siklus sebelumnya.

Dalam aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu guru menjelaskan tahap-tahap permainan tongkat (*Talking Stick*) setelah permainan tongkat guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya dan mendapatkan nilai 5 (sangat baik).

Dalam penilaian proses pembelajaran yaitu melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan. Serta dalam kegiatan penutup yaitu melakukan refleksi atau membuat kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut, dan guru dalam mengakhiri pembelajaran guru mendapatkan nilai 5 (sangat baik).

Terhadap lembar observasi guru dapat dilihat dari jumlah skor keseluruhan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{52}{60} \times 100\%$$

$$= 86,66\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan I siklus I, dengan jumlah skor keseluruhan diperoleh 52 skor dan skor maksimal 60 skor. Dengan demikian nilai rata-rata diperoleh sebesar 86,66%.

Jadi taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan dapat dikategorikan sangat baik.

3) Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus II

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan melalui permainan tongkat (*Talking Stick*) dengan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap aspek yang diamati diantaranya sebagai berikut: a) Pengucapan, b) Tata bahasa, c) Kosa kata, d) Kefasihan, e) Pemahaman, yang diikuti 23 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal ≥ 75 . Hasil yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{23} \times 100\%$$

$$P = 86,95\%$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi siswa pada siklus II kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah 23 siswa sebanyak 20 siswa yang tuntas dengan persentase 86,95% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 13,05%. Dari paparan diatas nilai keterampilan komunikasi siswa yang diperoleh siswa secara klasikal hanya 86,95% dengan nilai rata-rata 82,17. Berdasarkan hasil keterampilan komunikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13**Presentase Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus II**

No	Persentase Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	≥ 75	Tuntas	20	86,95%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	3	13,05%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan komunikasi siswa pada siklus II sebanyak 86,95% atau 20 siswa yang tuntas dan 13,05% atau 3 siswa tidak tuntas dalam keterampilan komunikasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

d. Tahap Refleksi Siklus II**Tabel 4.14****Refleksi Siklus II**

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kurangnya memberikan penjelasan tentang tahap-tahap permainan tongkat, kurang dalam memberikan refleksi	Guru harus mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mampu memberikan penjelasan tentang tahap-tahap permainan tongkat, mampu dalam memberikan refleksi atau kesimpulan

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
		atau kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran.	dalam kegiatan pembelajaran.
2	Keterampilan komunikasi siswa	siswa kurang percaya diri dalam memaparkan ide atau gagasan didepan kelas, siswa kurang siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Guru mampu mendorong siswa untuk percaya diri dalam memaparkan ide atau gagasan didepan kelas, guru mampu mendorong siswa untuk siap menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3	Hasil <i>post test</i> siklus II pertemuan II	Masih ada 3 siswa yang hasil belajarnya masih belum mendapat skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Untuk pertemuan selanjutnya pertemuan guru harus memberikan penekanan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru telah mampu memperbaiki kekurangan pada siklus I. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari semua aspek termasuk juga dengan keterampilan komunikasi siswa yang terus meningkat. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa telah diatas 75 sehingga tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* telah tercapai dengan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP As-Syafi'i. Refleksi pada siklus II ini merupakan refleksi akhir dari penelitian tindakan kelas karena tujuan penelitian telah tercapai.

5. Deskripsi Respon Siswa

a. Hasil angket siswa terhadap model pembelajaran *Talking Stick*.

Pertama, siswa tidak merasa bosan belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebanyak 23 siswa. *Kedua* siswa sangat setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang sangat menyenangkan sebanyak 15 siswa, dan siswa setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang sangat menyenangkan sebanyak 8 siswa. *Ketiga*, tidak setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang tidak menarik sebanyak 23 siswa.

Keempat, siswa sangat setuju dengan menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick* membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran sebanyak 17 siswa, dan siswa setuju dengan menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick* membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran sebanyak 6 siswa. *Kelima*, siswa sangat setuju setelah menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat membuat siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak 18 siswa, dan siswa setuju setelah menggunakan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat

membuat siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak 5 siswa. *Keenam*, siswa sangat setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* sangat menarik sebanyak 18 siswa, dan siswa yang setuju dengan model pembelajaran *Talking Stick* sangat menarik sebanyak 5 siswa.

Ketujuh, siswa sangat setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat melatih mental saya lebih berani ketika dihadapkan oleh sebuah pertanyaan sebanyak 16 siswa, dan siswa setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat melatih mental saya lebih berani ketika dihadapkan oleh sebuah pertanyaan sebanyak 7 siswa. *Kedelapan*, siswa sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat mempermudah siswa untuk berdiskusi dengan teman sebanyak 17 siswa, dan siswa yang setuju dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat mempermudah siswa untuk berdiskusi dengan teman sebanyak 6 siswa.

Kesembilan, siswa tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, mendorong mereka menjadi kepribadian yang tertutup (insecure) sebanyak 23 siswa. *Kesepuluh*, siswa sangat setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat membuat mereka lancar dalam berkomunikasi sebanyak 17 siswa, dan siswa yang setuju setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dapat membuat mereka lancar dalam berkomunikasi sebanyak 6 siswa.

b. Hasil angket siswa terhadap Keterampilan Komunikasi

Pertama, siswa sangat setuju merasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran IPS sebanyak 17 siswa, siswa setuju merasa percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran IPS sebanyak 6 siswa. *Kedua*, siswa tidak setuju terkadang kurang bersemangat ketika disuruh menjelaskan materi pembelajaran IPS sebanyak 23 siswa.

Ketiga, siswa sangat setuju dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat berani dalam menyampaikan pendapat sebanyak 18 siswa, dan siswa setuju dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat berani dalam menyampaikan pendapat sebanyak 5 siswa. *Keempat*, siswa sangat setuju dengan keterampilan komunikasi dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 16 siswa, dan siswa setuju dengan keterampilan komunikasi dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 7 siswa.

Kelima, siswa sangat setuju dengan permainan media *stick* dapat memotivasi dalam berkomunikasi sebanyak 17 siswa, dan siswa setuju dengan permainan media *stick* dapat memotivasi dalam berkomunikasi sebanyak 6 siswa. *Keenam*, siswa sangat setuju merasa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*,

sebanyak 19 siswa, siswa setuju merasa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebanyak 4 siswa.

Ketujuh, siswa tidak setuju dalam merasa sulit berkomunikasi ketika diadakan model pembelajaran *Talking Stick* materi IPS sebanyak 23 siswa. *Kedelapan*, siswa sangat setuju dengan penerapan model *Talking Stick*, mendorong saya lebih sering berkomunikasi sebanyak 16 siswa, dan siswa setuju dengan penerapan model *Talking Stick*, mendorong saya lebih sering berkomunikasi sebanyak 7 siswa.

Kesembilan, siswa sangat setuju pada wawasan jika sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman sebanyak 18 siswa, dan siswa setuju pada wawasan jika sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman sebanyak 5 siswa. *Kesepuluh*, siswa tidak setuju berdiskusi atau bekerja sama dengan teman sangat membosankan sebanyak 23 siswa.

Pada paparan diatas maka dapat ditunjukkan mengenai hasil angket pada siklus II. Hasil tes angket pada siklus II model pembelajaran *Talking Stick* sebesar 900 dengan persentase 78,26% dan tes angket keterampilan komunikasi sebesar 903 dengan persentase 78,52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP As-Syafi'i sangat setuju dengan pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswanya. Namun ada beberapa siswa yang masih belum sependapat mengenai hal tersebut.

Berdasarkan dari data diatas terdapat beberapa temuan peneliti di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023, hasil dari temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 4.15

Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>a. Penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p> <p>b. Tahap pra siklus keterampilan komunikasi diperoleh dengan persentase sebesar 34,78% sebanyak 8 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM (75). Dan <i>pre test</i> diperoleh dengan persentase ketuntasan 30,34% sebanyak 7 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM (75).</p> <p>c. Siklus I hasil <i>post test</i> diperoleh dengan persentase 52,17%, keterampilan komunikasi diperoleh persentase 56,52% sebanyak 13 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM (75), sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I 63% dan pertemuan II 76,66%.</p> <p>d. Angket/kuesioner siklus I pada model</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>pembelajaran <i>Talking Stick</i> diperoleh 75,04% dan angket keterampilan komunikasi diperoleh 75,13%.</p> <p>e. Hasil <i>pre test</i> diperoleh dengan persentase ketuntasan 34,78% sebanyak 8 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM.</p> <p>f. Siklus II hasil <i>post test</i> diperoleh dengan persentase ketuntasan 86,95%. Keterampilan komunikasi diperoleh dengan persentase 86,95% sebanyak 20 siswa dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM (75), sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I 80% dan pertemuan II 86,66%.</p> <p>g. Angket/kuesioner siklus II pada model pembelajaran <i>Talking Stick</i> diperoleh 78,26% dan angket keterampilan komunikasi diperoleh 78,52%.</p>

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Proses penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pedoman penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua pemberian materi dan dilanjutkan dengan diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam penerima materi, dan begitu juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum dilakukan tahap siklus I dan siklus II, diadakan tahap prasiklus, untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran yang diterapkan SMP As-Syafi'i Rambipuji yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti merancang perencanaan pembelajaran dengan menentukan KI dan KD, menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, menentukan model pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan merancang evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* oleh guru IPS dan peneliti di kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji, dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan mempersiapkan mental siswa untuk menerima pembelajaran. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengkondisikan kelas sebelum masuk pada pembelajaran, membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari),

dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memaparkan langkah-langkah model pembelajaran yang akan ditempuh.

Sedangkan pada kegiatan inti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya, yaitu: guru menyiapkan tongkat, membagi siswa menjadi beberapa kelompok 4-6 siswa, menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, setelah membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa menutup buku, dan guru mengambil tongkat dan diberikan kepada siswa setelah itu guru memberi pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat musik berhenti maka siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sebagian besar mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hal tersebut senada dengan pendapat ahli menurut Agus Suprijono tentang langkah-langkah dalam proses penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu:

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat.
- b. Guru menyiapkan musik.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok anggota 4-6 siswa.
- d. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- e. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu

guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- h. Guru memberikan evaluasi/penilaian.
- i. Penutup.⁵⁸

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar, guru memberikan kegiatan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya, dan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan menyampaikan salam.

Kemudian skor keseluruhan pada lembar pengamatan/observasi aktivitas guru dengan skor sebesar 86%, hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwasanya proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlaksana 75%-100% disetiap siklus.⁵⁹

2. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Meningkatkan keterampilan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan pada setiap siklusnya, hal ini terbukti pada aktivitas guru yang awalnya klafikasi "Baik" dan kemudian meningkat menjadi klafikasi "Sangat Baik" lebih jelasnya rekapitulasi

⁵⁸ Agus Suprijono *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*, 126-127

⁵⁹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108

aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase
1	Guru	I	I	38	63%
2			II	46	76,66%
3	Guru	II	I	48	80%
4			II	52	86,66%

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas guru. Semua aktivitas guru yang dijelaskan meningkat mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil *pretest* diperoleh persentase ketuntasan 30,34% sedangkan hasil *posttest* pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan 52,17%. Sebelum melaksanakan tahap siklus II hasil *pretest* diperoleh persentase ketuntasan 34,78% dan tahap siklus II hasil *posttest* diperoleh persentase ketuntasan 86,95%. Hasil tersebut mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatkhur Rohman dalam jurnal penelitiannya, bahwasanya penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.⁶⁰

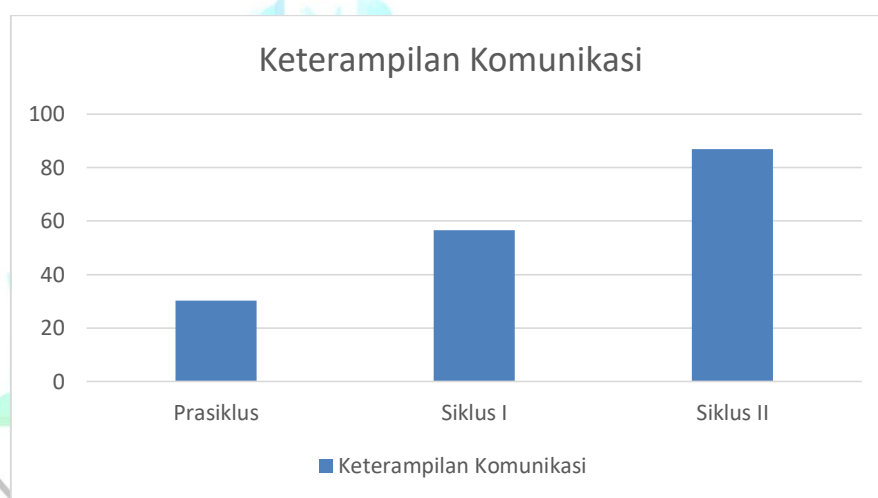
Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model

⁶⁰ Fatkhur Rohman, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Materi Benua Pada Siswa Kelas VI SD 7 Getasrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" Jurnal Bhakti Pendidikan Vol, 1 No. 3 Agustus 2019-25

pembelajaran *Talking Stcik* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, peningkatan keterampilan komunikasi siswa tersebut terbukti dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Gambar 4.1

Perbandingan Keterampilan Komunikasi siswa



Tabel 4.17

Peningkatan keterampilan komunikasi siswa

Siklus	Siswa yang tuntas	Nilai
Pra siklus	8	34,78%
Siklus I	13	56,52%
Siklus II	20	86,95%

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus diperoleh dengan nilai 30,78%, siklus I diperoleh dengan nilai 56,52%, dan siklus II diperoleh dengan nilai 86,95%. Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan setiap siklusnya. Secara keseluruhan bahwa siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik seperti dalam penguasaan materi dan memahami materi dengan yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* bahwa menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, dan agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

Dalam penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II mendapat hasil yang meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitri Amaliya yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam penelitian tersebut terlihat pada pra siklus nilai rata-rata dengan persentase sebesar 47,89%, dikategorikan sangat rendah. Pada siklus I dengan persentase 40,63% dan pada siklus II dengan persentase 87,50%.⁶¹

Analisis yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dalam keterampilan komunikasi siswa dapat dikatakan meningkat dan mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa sPenerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

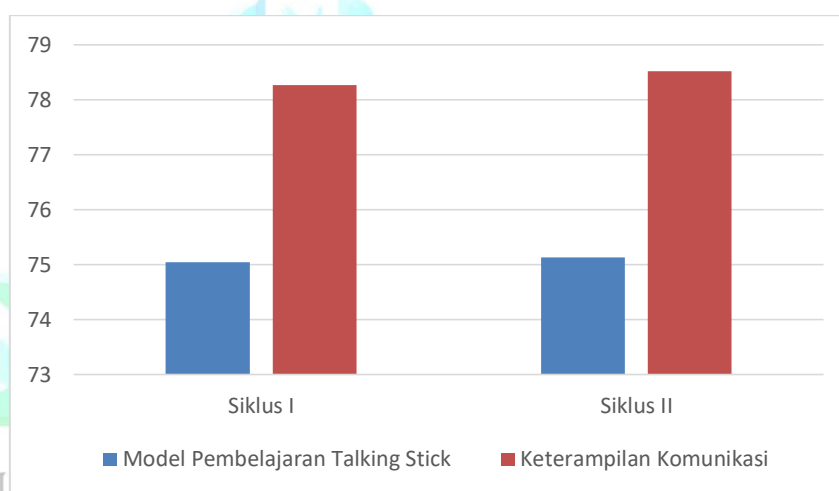
⁶¹ Gusti Ayu, Sariyasa, dan Ni Luh Cipta S, " Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe talking Stick*" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 11, No. 4, Agustus 2022, Hlm. 1286.

Hasil analisis data angket pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus bahwa peningkatan hasil data angket pada siklus I dan siklus II dengan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

Gambar 4.2

Peningkatan Hasil Angket Siswa



Tabel 4.18

Peningkatan Hasil Angket Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	75,04%	78,26%
2	Keterampilan komunikasi	75,13%	78,52%

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, bahwa dapat diketahui peningkatan setiap siklus. Pada siklus I dengan model pembelajaran *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata 75,04% sedangkan keterampilan komunikasi diperoleh nilai rata-rata 75,13% dan siklus II dengan indikator pembelajaran *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata 78,26%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Rambipuji Jember dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap pertemuan terdapat tiga kegiatan, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal tersebut

terbukti dengan meningkatnya keterampilan komunikasi siswa mulai dari tahap prasiklus dengan persentase sebesar 34,78% dan nilai persentase *pre test* diperoleh 30,34% , kemudian pada tahap siklus I keterampilan komunikasi siswa dengan persentase sebesar 56,52% dengan nilai persentase *post test* diperoleh 52,17%, Sebelum melaksanakan tahap siklus II hasil *pretest* diperoleh persentase ketuntasan 34,78% sedangkan pada tahap siklus II keterampilan komunikasi siswa dengan persentase sebesar 86,95% dengan nilai persentase *post test* diperoleh 86,95%. Begitu juga hasil persentase keterampilan komunikasi siswa yang tuntas pada setiap siklusnya juga meningkat, hal tersebut terbukti bahwa ada peningkatan mulai dari

tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan persentase hasil keberhasilan 35% siswa pada tahap prasiklus, 52% siswa pada tahap siklus I, dan 87% siswa pada tahap siklus II.

Perihal ini juga dikuatkan oleh hasil tes angket pada siklus I dipertemuan kedua pembelajaran *Talking Stick* dengan nilai 75,04% sedangkan keterampilan komunikasi diperoleh nilai rata-rata 75,13% dan siklus II dengan pembelajaran *Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata 78,26% sedangkan keterampilan komunikasi siswa diperoleh nilai rata-rata 78,52% yang menyatakan siswa setuju dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember.

B. Saran-saran

1. Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran IPS.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Aprizani, *Penelitian Tindakan Kelas Klaten: Anggota IKAPI No. 181*, 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Astir, Arsil, Kurniawan, Agung Rimba, “ Analisis Pencapaian Keterampilan Berkomunikasi pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2* (2020), 155
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Zahir Publishing, Mei 2021.
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hasan Rasmani, dkk. “Penerapan *Talking Stick* Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 04 Pontianak”. *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak* diakses pada tanggal 20 Februari 2018, h. 4.
- Kaif, Siti Hemayanti, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: Inoffast, 2022.
- Khoiri, Ahmad, *Konsep Dasar IPS*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Kustiani, Lilik, *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS*, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Lestari, Ni Ketut Trianti, Cristiantari, Nr Rini, Ganing, Ni Nyoman, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Journal of Elementary Educational Volume 4* (2017), 290-297.
- Lida, Wijayanti, Hairunisya, Nanis, Sujai Imam Sukwatus, “ Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS Volume 3, No.2* (2018), 83.

- Manik, Sabarina Elprida, *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA*, Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2022.
- Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas dan Praktik* (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014)
- Ningsih, Yuni Setia, *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020.
- Rohman, Fatkhur, “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Materi Benua Pada Siswa Kelas VI SD 7 Getasrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019” *Jurnal Bhakti Pendidikan Vol, 1 No. 3 Agustus 2019-25*.
- Rosdiani, “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/202” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol, 1 No. 1 (2022), 8*.
- Rosmala, Isrok’atun Amelia, *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Rumiyati, *Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*, Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group 2010.
- Saputra, Nanda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Setiawan, Titin, Vilya, Agustini Dwi, *Modul Komunikasi Sosial*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, November 2021.
- Siska, Yulia, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Solihatini, Etin, Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sriyanti, A, “Komparasi Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas VIII SMP LPP Umi Makassar”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol 3, No. 1, Juni (2015) 22*.

- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Thamrin Tayeb, Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran, Alauduna: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4 No. 2* (2017), 48.
- Toharudin, Moh, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya Untuk Pendidik yang Profesional* (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021).
- Ujang, *Model-model Pembelajaran Efektif*, Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2018.
- Nugroho, Arif Ganda, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Urwani, Assaba'I Nizar, Ramli, Murni, Ariyanto, Joko“ Analisis Dominasi Komunikasi Scientific pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Vol. 4 No. 2* (2017), 181-190.
- Widiastuti, Anik, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifa Nur Azizah Syaiful Umam

Nim : T20199004

Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ifa Nur Azizah Syaiful Umam
NIM.T20199004

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1.Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> 2.Meningkatkan Keterampilan Komunikasi	1. Model Pembelajaran a. Pengertian model pembelajaran b. Ciri-ciri model pembelajaran c. Manfaat model pembelajaran 2. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> a. Pengertian model pembelajaran <i>Talking Stick</i> b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Talking Stick</i> c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> 3. Keterampilan Komunikasi a. Pengertian keterampilan komunikasi b. Macam-macam keterampilan komunikasi c. fungsi keterampilan	1. Subyek Penelitian: Siswa Kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember 2. Informan Peneliti: Guru Mata Pelajaran IPS	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Lokasi Penelitian: SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember 3. Prosedur penelitian: a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi 4. Teknik pengumpulan data: a. Tes b. Observasi c. Angket d. Wawancara e. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan $P = \frac{f}{N}$ P: Persentase ketuntasan N: Jumlah seluruh siswa f: Jumlah siswa yang tuntas Proses nilai rata-rata $(NR) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$	1. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Apakah penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

		komunikasi 3. Ilmu Pengetahuan Sosial a. Pengertian b. Ruang lingkup c. Tujuan d. Karakteristik			
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

Nomor : B-2753/ln.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP AS-SYAFI'
Gumuksari, Nogosari, Kec. Rambipuji, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199004
Nama : IFA NUR AZIZAH SYAIFUL UMAM
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP AS-SYAFI' I Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 " selama 40 (Empat Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Maret 2023

an. Dekan,
Nakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 4

**YAYASAN PONDOK PESANTREN AS – SYAFI’I
Sekolah Menengah Pertama (SMP) As – Syafi’i**



Akta Notaries Achmad Mudhar, SH. NO : 03 Tanggal 10 November 2010
NSS : 202052412343 NPSN : 88758838
Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kac. Rambipuji Kab. Jember
Tlp 0331-4072048.082330427842 kode pos 88152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 081/ YPP.SMP.AS/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robby Wahyu Darmawan, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP As – Syafi’i
Alamat : Gumuksari – Nogosari – Rambipuji

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : IFA NUR AZIZAH SYAIFUL UMAM
NIM : T20199004
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Tadris IPS

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah SMP As – Syafi’i tertanggal mulai 14 April s/d 26 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan Riset “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

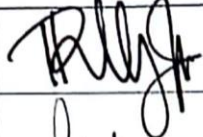

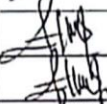
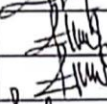
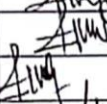
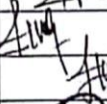

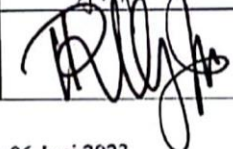
Jember, 06 Juni 2023

Kepala Sekolah

Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

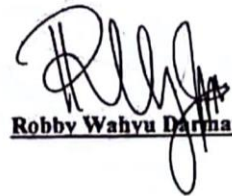
LAMPIRAN 5

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	11 Maret 2023	Pengajuan surat izin penelitian di SMP As-Syafi'i Rambipuji	
2	10 April 2023	Observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji	
3	14 April 2023	Pelaksanaan Pra siklus	
4	15 Mei 2023	Pelaksanaan Siklus I pertemuan ke-1	
5	19 Mei 2023	Pelaksanaan Siklus I pertemuan ke-2	
6	22 Mei 2023	Pelaksanaan Siklus II pertemuan ke-1	
7	26 Mei 2023	Pelaksanaan Siklus II pertemuan ke-2	
8	06 Juni 2023	Selesai penelitian dan meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 06 Juni 2023

Kepala Sekolah



Robby Wahyu Darnawan, S.Pd

LAMPIRAN 6 SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP As-Syafi'i
Kelas : VIII (Delapan)
Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) • Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kondisi geografi di Negara-negara ASEAN • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang • Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang • mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang
4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. • Pluralitas (agama, budaya, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya • Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran
pengembangan kehidupan kebangsaan.	suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia.	budaya masyarakat Indonesia
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> Konflik dan integrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. Menyajikan data pengaruh interaksi social terhadap kehidupan sosial budaya
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi Pengaruh interaksi antarruang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara. Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor). Upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. Mengembangkan alternatif pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. 	
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia. Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambarkan proses kedatangan bangsa eropa dan mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia. Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMP As-Syafi'i Rambipuji
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
Sub Materi Pokok : Pengaruh Sistem Tanam Paksa
Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme
Lokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (Geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	3.4.1 Menjelaskan pengaruh sistem tanam paksa 3.4.2 Menjelaskan perlawanan terhadap persekutuan dagang 3.4.3 Menjelaskan perlawanan terhadap pemerintah hindia belanda

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (Geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.2.1 Menyajikan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menjelaskan pengaruh sistem tanam paksa dengan baik dan benar melalui penjelasan guru dari buku paket
- b. Siswa mampu menjelaskan pengaruh perlawanan terhadap persekutuan dagang dengan baik dan benar melalui penjelasan guru dari buku paket
- c. Siswa mampu menjelaskan perlawanan terhadap pemerintah hindia belanda dengan baik dan benar melalui penjelasan guru dari buku paket
- d. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan tentang kondisi masyarakat indonesia pada masa penjajahan dengan baik dan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengaruh sistem tanam paksa

Pada masa penjajahan abad XIX, tanaman tersebut merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Karena itu, Belanda berusaha menaikkan ekspor tanaman perkebunan tersebut. Apalagi ketika awal abad XX Belanda menghadapi perang di Eropa, yang menyebabkan kerugian keuangan yang besar. Selain itu Belanda menghadapi berbagai perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah. Salah satu cara Belanda untuk menutup kerugian adalah dengan meningkatkan ekspor. Peningkatan ekspor merupakan pilihan Belanda untuk mempercepat penambahan pundi-pundi keuangan negara.

Pada tahun 1830, Johannes van den Bosch menerapkan sistem tanam paksa (cultuur stelsel). Kebijakan ini diberlakukan karena Belanda menghadapi kesulitan keuangan akibat perang Jawa atau Perang Diponegoro (1825-1830) dan Perang Belgia (1830- 1831).

Ketentuan kebijakan tanam paksa yang diberlakukan pemerintah Hindia Belanda sangat memberatkan masyarakat Indonesia. Apalagi, pelaksanaannya penuh dengan penyelewengan sehingga semakin menambah penderitaan rakyat Indonesia. Banyak ketentuan yang dilanggar atau diselewengkan baik oleh pegawai Belanda maupun pribumi. Praktik-praktik penekanan dan pemaksaan terhadap rakyat tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat.
- b. Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan.
- c. Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.
- d. Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak.

Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan Tanam Paksa ini dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Pada tahun 1848-1850, karena paceklik, 9/10 penduduk Grobogan, Jawa Tengah mati kelaparan. Dari jumlah penduduk yang semula 89.000 orang, yang dapat bertahan hanya 9.000 orang. Penduduk Demak yang semula berjumlah 336.000 orang hanya tersisa sebanyak 120.000 orang. Data ini belum termasuk data penduduk di daerah lain, yang menunjukkan betapa mengerikannya masa penjajahan saat itu. Tentu saja, tingginya kematian tersebut bukan semata-mata disebabkan sistem Tanam Paksa.

Sistem ini membuat banyak pihak bersimpati dan mengancam praktik Tanam Paksa. Kecaman tidak hanya datang dari bangsa Indonesia, tetapi juga orang-orang Belanda. Mereka menuntut agar Tanam Paksa dihapuskan. Kecaman dari berbagai pihak tersebut membuahkan hasil dengan dihapusnya sistem Tanam Paksa pada tahun 1870. Orang-orang Belanda yang menentang adanya Tanam Paksa tersebut di antaranya Baron van Hoevel, E.F.E. Douwes Dekker (Multatuli), dan L. Vitalis.

Pada tahun 1870, keluar Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) yang mengatur tentang prinsip-prinsip politik tanah di negeri jajahan yang menegaskan bahwa pihak swasta dapat menyewa tanah, baik tanah pemerintah maupun tanah penduduk. Pada tahun yang sama juga (1870) keluar Undang-undang Gula

(Suiker Wet). yang berisi larangan mengangkut tebu keluar dari Indonesia. Tebu harus diproses di Indonesia. Pabrik gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap dan diambil alih oleh pihak swasta. Pihak swasta diberi kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula baru.

Melalui UU Gula, perusahaan-perusahaan swasta Eropa mulai berinvestasi di Hindia-Belanda di bidang perkebunan. Sejak UU Agraria dan UU Gula dikeluarkan, pihak swasta semakin banyak memasuki tanah jajahan di Indonesia. Mereka memainkan peranan penting dalam mengeksploitasi tanah jajahan. Tanah jajahan di Indonesia berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan bahan mentah untuk kepentingan industri di Eropa dan tempat penanaman modal asing, tempat pemasaran barang-barang hasil industri dari Eropa, serta penyedia tenaga kerja yang murah.

b. Perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme

- Perlawanan terhadap Persekutuan Dagang

1) Sultan Baabullah Mengusir Portugis

Konflik antara kerajaan di Indonesia dan persekutuan/kongsi dagang Barat terjadi sejak para kongsi dagang menunjukkan kecongkakannya. Sebagai contoh, Pada tahun 1529 terjadi perang antara Tidore dan Portugis.

Penyebab utamanya adalah Portugis menghalang-halangi perdagangan

Banda dengan Tidore. Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda yang akan membeli cengkih ke Tidore. Tidore tidak terima dengan tindakan armada Portugis, lalu melakukan perlawanan. Dalam perang tersebut,

Portugis berhasil mengadu domba Kerajaan Ternate dan Tidore. Portugis mendapat dukungan dari Ternate dan Bacan. Akhirnya, Portugis mendapat kemenangan.

Pada tahun 1570, bertempat di Benteng Sao Paolo, terjadi perundingan antara Sultan dan Portugis. Pada awal perundingan semua berjalan seperti sebuah pertemuan pada umumnya, yaitu membicarakan suatu hal penting.

Pada saat itu, Sultan Hairun tidak menaruh curiga sedikit pun. Ia merasa bahwa perdamaian jauh lebih baik. Namun, pada saat perundingan berlangsung tanpa disangka-sangka tiba-tiba Portugis menangkap Sultan Hairun dan pada saat itu juga membunuhnya.

Kelicikan dan kejahatan Portugis tersebut menimbulkan kemarahan rakyat Maluku. Sultan Baabullah (putera Sultan Hairun) dengan gagah melanjutkan perjuangan ayahandanya dengan memimpin perlawanan. Pada saat bersamaan, Ternate dan Tidore bersatu melancarkan serangan terhadap Portugis. Akhirnya, pada tahun 1575, Portugis berhasil diusir dari Ternate. Selanjutnya, Portugis melarikan diri dan menetap di Ambon. Pada tahun 1605, Portugis berhasil diusir oleh VOC dari Ambon. Portugis kemudian menyingkir ke Timor Timur/Timor Leste dan melakukan kolonisasi di tempat itu.

2) Perlawanan Aceh

Perlawanan masyarakat Indonesia terhadap Portugis juga dilakukan oleh rakyat Aceh di Pulau Sumatra? Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1639), armada Aceh telah disiapkan untuk menyerang kedudukan Portugis di Malaka. Saat itu, Aceh telah memiliki armada laut yang mampu mengangkut 800 prajurit. Pada saat itu, wilayah Kerajaan Aceh telah sampai di Sumatra Timur dan Sumatra Barat. Pada tahun 1629, Aceh mencoba menaklukkan Portugis, tetapi penyerangan yang dilakukan Aceh ini belum berhasil mendapat kemenangan. Meskipun demikian, Aceh masih tetap berdiri sebagai kerajaan yang merdeka.

3) Ketangguhan "Ayam Jantan dari Timur"

Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa di Sulawesi Selatan. Suatu ketika, Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dan Bone (Arung Palaka) berselisih paham. Hal ini dimanfaatkan VOC dengan mengadu domba kedua kerajaan tersebut. VOC memberikan dukungan, sehingga Bone menang saat perang dengan Gowa tahun 1666. Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667.

Perjanjian Bongaya adalah perjanjian antara Sultan Hasanuddin dan VOC. Isi dari perjanjian Bongaya sebagai berikut:

- a) Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar,
- b) Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar,
- c) Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar

Makassar,

d) Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.

Perjanjian Bongaya telah memangkas kekuasaan Kerajaan Gowa sebagai kerajaan terkuat di Sulawesi. Tinggal kerajaan-kerajaan kecil, yang sulit melakukan perlawanan terhadap VOC.

4) Serangan Mataram terhadap VOC

Mataram adalah kerajaan besar di Jawa Tengah. Keberadaan VOC di Batavia sangat membahayakan Mataram. Pada awalnya, Mataram dengan Belanda dianggap menjalin hubungan baik. Belanda diizinkan mendirikan benteng gudang (loji) untuk kantor dagang di Jepara pada tahun 1615. Belanda juga memberikan dua meriam untuk Kerajaan Mataram.

Perselisihan antara Mataram dan Belanda terjadi karena nafsu monopoli Belanda. Pada tanggal 8 November 1618, Gubernur Jenderal VOC Jan Pieterzoon Coen memerintahkan van der Maret menyerang Jepara. Kerugian Mataram sangat besar. Peristiwa tersebut memperuncing perselisihan antara Mataram dan Belanda.

Raja Mataram Sultan Agung segera mempersiapkan penyerangan terhadap kedudukan VOC di Batavia. Serangan pertama dilakukan pada tahun 1628. Pasukan Mataram dipimpin Tumenggung Baurekso, yang tiba di Batavia tanggal 22 Agustus 1628. Selanjutnya, menyusul pasukan Tumenggung Sura Agul-Agul, dan kedua bersaudara yaitu Kiai Dipati Mandurejo dan Upa Santa.

- Perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda

Perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Abad XIX merupakan puncak perlawanan rakyat Indonesia di berbagai daerah menentang Pemerintah Hindia Belanda. Kegigihan perlawanan rakyat Indonesia menyebabkan Belanda mengalami krisis keuangan untuk membiayai perang. Perlawanan di berbagai daerah tersebut belum berhasil membuahkan kemerdekaan. Semua perlawanan dipadamkan dan kerajaan-kerajaan di Indonesia semakin mengalami keruntuhan.

1. Perang saparua di Ambon

Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia tahun 1817, rakyat Ambon mengadakan perlawanan, di bawah pimpinan Thomas Matulesi (Pattimura). Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggal dari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan Belanda dari Batavia datang. Pattimura bersama tiga pengikutnya ditangkap dan dihukum gantung.

2. Perang paderi di Sumatra Barat (1821-1838)

Ide pembaharuan Kaum Paderi berbenturan dengan kelompok adat atau kaum penghulu. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung kaum adat yang posisinya sudah terjepit.

Perlawanan kaum Padri dengan sasaran utama Belanda meletus tahun 1821. Kaum Padri dipimpin Tuanku Imam Bonjol (M Syahab), Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan. Perlawanan kaum Padri berhasil membuat Belanda terpojok. Sementara itu, Belanda menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro (1825-1830). Belanda sadar apabila pertempuran dilanjutkan, Belanda akan kalah. Belanda pun mengajak kaum Padri berdamai, yang diwujudkan di Bonjol tanggal 15 November 1825. Selanjutnya, Belanda berkonsentrasi ke Perang Diponegoro.

Belanda berhasil memadamkan perlawanan Diponegoro, Setelah itu, Belanda kembali melakukan penyerangan terhadap kedudukan Padri. Kaum adat yang semula bermusuhan dengan kaum Padri akhirnya mendukung perjuangan Padri. Bantuan dari Aceh juga datang untuk mendukung pejuang Padri. Belanda benar- benar menghadapi musuh yang tangguh.

Belanda menerapkan sistem pertahanan Benteng Stelsel. Benteng Fort de Kock di Bukit tinggi dan Benteng Fort van der Cappelen merupakan dua benteng pertahanannya. Dengan siasat tersebut, Belanda akhirnya menang, yang ditandai dengan jatuhnya benteng pertahanan terakhir Padri di Bonjol

tahun 1837. Tuanku Imam Bonjol ditangkap, kemudian diasingkan ke Priangan, kemudian ke Ambon, dan terakhir di Menado hingga wafat tahun 1864. Berakhirnya Perang Padri membuat kekuasaan Belanda di Minangkabau semakin besar. Keadaan ini kemudian mendukung usaha Belanda untuk menguasai wilayah Sumatra yang lain.

3. Perang Diponegoro (1825-1830)

Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat. Pajak-pajak yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya menjadi sumber penderitaan rakyat, yang ikut juga melatarbelakangi Perang Diponegoro.

Salah satu bukti campur tangan politik Belanda adalah dalam urusan politik Kerajaan Yogyakarta terjadi ketika pada tahun 1822 Hamengkubuwono IV wafat. Di dalam keraton muncul perselisihan tentang penggantinya. Saat itu, putra mahkota baru berumur 3 (tiga) tahun. Keadaan ini menjadi kesempatan bagi Belanda untuk campur tangan dalam urusan kerajaan.

Diponegoro meninggalkan kota dan menyusun strategi perlawanan di luar Kota Yogyakarta. Perang Jawa dikumandangkan (1825-1830) untuk mengusir Belanda. Perlawanan tersebut menular sampai Jawa Tengah dan Jawa Timur. Belanda berusaha membujuk para pejuang dengan memulangkan Hamengkubuwono II dari pengasingannya di Ambon. Namun, langkah ini gagal memadamkan perlawanan. Selanjutnya, Belanda menerapkan siasat Benteng- Stelsel. Dengan sistem ini, Belanda mampu memecah belah jumlah pasukan musuh. Belanda berhasil menangkap Kyai Maja dan Pangeran Mangkubumi. Belanda kemudian juga berhasil meyakinkan panglima Sentot Prawiryodirjo untuk membuat perjanjian perdamaian.

4. Perang Aceh

Traktat London tahun 1871 menyebut Belanda menyerahkan Sri Lanka kepada Inggris, dan Belanda mendapat hak atas Aceh. Berdasarkan traktat tersebut, Belanda mempunyai alasan untuk menyerang istana Aceh. Saat itu, Aceh masih merupakan negara merdeka. Belanda juga membakar Masjid Baiturrahman yang menjadi benteng pertahanan Aceh 5 April 1873.

Belanda sama sekali tidak mampu menghadapi secara fisik perlawanan rakyat Aceh. Menyadari hal tersebut, Belanda mengutus Dr. Snouck Hurgronje yang memakai nama samaran Abdul Gafar. Sebagai seorang ahli bahasa, sejarah, dan sosial Islam, ia dimintai masukan atau rekomendasi tentang cara-cara mengalahkan rakyat Aceh. Setelah lama belajar di Arab, Snouck Hurgronje memberikan saran-saran kepada Belanda mengenai cara mengalahkan orang Aceh. Menurut Hurgronje, Aceh tidak mungkin dilawan dengan kekerasan, sebab karakter orang Aceh tidak akan pernah menyerah. Jiwa jihad orang Aceh sangat tinggi.

Taktik yang paling mujarab adalah dengan mengadu domba antara golongan Uleebalang (bangsawan) dan kaum ulama. Belanda menjanjikan kedudukan pada Uleebalang yang bersedia damai. Taktik ini berhasil, banyak Uleebalang yang tertarik pada tawaran Belanda. Belanda memberikan tawaran kedudukan kepada para Uleebalang apabila kaum ulama dapat dikalahkan. Sejak tahun 1898, kedudukan Aceh semakin terdesak.

Banyak tokohnya yang gugur. Teuku Umar gugur dalam pertempuran di Meulaboh pada 1899. Sultan Aceh Mohammad Daudsyah ditawan pada tahun 1903 dan diasingkan hingga meninggal di Batavia. Panglima Polem Mohammad Daud juga menyerah pada tahun 1903. Cut Nyak Dien, tokoh pemimpin perempuan, ditangkap tahun 1906, kemudian diasingkan ke Sumedang.

5. Perlawanan Sisingamangaraja, Sumatra Utara

Perlawanan terhadap Belanda di Sumatra Utara dilakukan oleh Sisingamangaraja XII. Perlawanan ini, yang dinamakan juga Perang Batak, berlangsung selama 29 tahun. Pertempuran diawali dari Bahal Batu, yang menjadi pusat pertahanan Belanda tahun 1877.

Untuk menghadapi Perang Batak, Belanda menarik pasukan dari Aceh. Pasukan Sisingamangaraja dapat dikalahkan setelah Kapten Christoffel berhasil mengepung benteng terakhir Sisingamangaraja di Pakpak. Kedua putra beliau Patuan Nagari dan Patuan Anggi ikut gugur, sehingga seluruh Tapanuli dapat dikuasai Belanda.

6. Perang Banjar

Perang Banjar berawal ketika Belanda campur tangan dalam urusan pergantian raja di Kerajaan Banjarmasin. Belanda memberi dukungan kepada Pangeran Tamjidillah yang tidak disukai rakyat.

Perlawanan dilakukan oleh Prabu Anom dan Pangeran Hidayat. Pada tahun 1859, Pangeran Antasari memimpin perlawanan setelah Prabu Anom ditangkap Belanda. Pasukan Pangeran Antasari dapat didesak. Pada tahun 1862, Pangeran Hidayat menyerah, dan berakhir perlawanan Banjar di Pulau Kalimantan. Perlawanan benar-benar dapat dipadamkan pada tahun 1905.

7. Perang Jagaraga di Bali

Perang Jagaraga berawal ketika Belanda dan Kerajaan di Bali bersengketa tentang hak tawan karang. Hak tawan karang menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas di perairan Bali menjadi hak penguasa di daerah tersebut. Pemerintah Belanda memprotes raja Buleleng yang menyita 2 (dua) kapal milik Belanda. Raja Buleleng tidak menerima tuntutan Belanda untuk mengembalikan kedua kapalnya. Persengketaan ini menyebabkan Belanda melakukan serangan terhadap Kerajaan Buleleng pada tahun 1846. Belanda berhasil menguasai Kerajaan Buleleng, sementara Raja Buleleng menyingkir ke Jagaraga dibantu oleh Kerajaan Karangasem.

Setelah berhasil merebut Benteng Jagaraga, Belanda melanjutkan ekspedisi militer tahun 1849. Dua kerajaan Bali, yaitu Gianyar dan Klungkung menjadi sasaran Belanda pada tahun 1906, seluruh kerajaan di Bali pun jatuh ke pihak Belanda setelah rakyat melakukan perang habis-habisan sampai mati, yang dikenal dengan perang puputan jagaraga.

E. MODEL/METODE

Model: Pembelajaran *Talking Stick*

Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

F. MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Buku Paket, Papan Tulis, Spidol, dan *Stick*

Sumber Belajar: Kemendikbud. 2017, *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud

Sumber Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke 1

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa.• Guru memotivasi siswa• Guru materi yang akan dicapai• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan rongkat• Guru membagi siswa untuk beberapa kelompok 4-6 siswa• Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya• Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya• Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang	50 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai pertanyaan dari guru.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi diri atau umpan balik sebagai penguatan materi • Kesimpulan • Memberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa • Guru melakukan <i>post test</i> • Evaluasi • Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	15 Menit

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke 2

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas, berdo'a dan mengabsensi siswa. • Guru memotivasi siswa • Guru materi yang akan dicapai • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan rangkat • Guru membagi siswa untuk beberapa kelompok 4-6 siswa • Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca 	

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya • Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai pertanyaan dari guru. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi diri atau umpan balik sebagai penguatan materi • Kesimpulan • Memberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa • Guru melakukan <i>post test</i> • Evaluasi • Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	15 Menit

I. LEMBAR PENILAIAN

1. Sikap

No	Sikap/nilai	Nomor Butir Instrumen	Bentuk Intrumen
1			
2			
3			

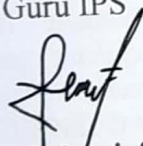
2. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Tertulis	Soal pilihan ganda dan soal uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung
2				
3				

3. Penilaian Keterampilan

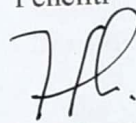
No	Teknik	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	Terlampir	Saat diskusi

Mengetahui,
Guru IPS


Irma Robani, S.Pd
NIP.

Jember, 19 Mei 2023

Peneliti


Ifa Nur Azizah Syaiful Umam
NIM. T20199004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah : SMP As-Syafi'i Rambipuji
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / Genap
Materi Pokok : Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan
Sub Materi Pokok : Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Kebangsaan
Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
Lokasi Waktu : 2 JP x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.4.1 Menjelaskan latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia. 3.4.2 Menjelaskan organisasi pergerakan nasional Indonesia.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2.1 Menyajikan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu menjelaskan latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia dengan baik dan benar melalui penjelasan guru dari buku paket.
- b. Siswa mampu menjelaskan organisasi pergerakan nasional Indonesia dengan baik dan benar melalui penjelasan guru dari buku paket.
- c. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan dengan baik dan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan

1) Latar belakang munculnya nasionalisme Indonesia

a. Perluasan pendidikan

Pemerintah Hindia Belanda menerapkan kebijakan Politik Etis pada tahun 1901. yaitu dalam bidang irigasi/pengairan, emigrasi/transmigrasi, dan edukasi/pendidikan.

b. Kegagalan Perjuangan di Berbagai Daerah

Bangsa Indonesia menyadari berbagai penyebab kegagalan perjuangan kemerdekaan pada masa lalu. Salah satu penyebab kegagalan perjuangan tersebut adalah perlawanan yang bersifat kedaerahan.

Memasuki abad XX, corak perjuangan bangsa Indonesia berubah dari bersifat kedaerahan, menuju perjuangan yang bersifat nasional. Bangsa Indonesia menemukan identitas kebangsaan sebagai perekat perjuangan bersama. Paham kebangsaan atau nasionalisme telah tumbuh dan menjelma menjadi sarana perjuangan yang sangat kuat. Corak perjuangan nasional bangsa Indonesia ditandai dengan momentum penting, yaitu diikrarkannya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

c. Rasa senasib sepenaggungan

Perluasan kekuasaan Barat di Indonesia telah memengaruhi perubahan politik, ekonomi, dan sosial bangsa Indonesia. Tekanan pemerintah Hindia Belanda pada bangsa Indonesia telah memunculkan perasaan kebersamaan rakyat Indonesia sebagai bangsa terjajah. Hal inilah yang mendorong tekad bersama untuk menghimpun kebersamaan dalam pergerakan kebangsaan Indonesia.

d. Perkembangan Organisasi Etnis, dan Keagamaan

Organisasi etnis banyak didirikan para pelajar perantau di kota-kota besar. Mereka membentuk perkumpulan berdasarkan latar belakang etnis. Beberapa contohnya antara lain Serikat Pasundan serta Perkumpulan Kaum Betawi yang

dipelopori oleh M Husni Thamrin. Selain organisasi etnis, muncul juga beberapa organisasi kedaerahan, seperti Trikoro Dharmo (1915), Jong Java (1915), dan Jong Sumatranen Bond (1917).

e. Berkembangnya berbagai paham baru

Paham-paham baru seperti pan-Islamisme, nasoonalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi menjadi salah satu pendorong pergerakan nasional Indonesia. Paham-paham tersebut mengajarkan bagaimana langkah-langkah memperbaiki kondisi kehidupan bangsa Indonesia. Berbagai paham tersebut memengaruhi berbagai organisasi pergerakan nasional Indonesia.

f. Berbagai peristiwa dan pengaruh dari luar negeri

Berbagai peristiwa di luar negeri yang turut menjadi pendorong pergerakan kebangsaan Indonesia adalah sebagai berikut.

- 1) Kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905
- 2) Berkembangnya nasionalisme di berbagai negara.

2) Organisasi pergerakan nasional Indonesia

a. Budi Utomo (BU)

Pada awal abad XX, sudah banyak mahasiswa di kota-kota besar terutama di Pulau Jawa. Sekolah kedokteran bernama STOVIA (School tot Opleideing van Inlandsche Artsen) terdapat di Batavia (Jakarta). Para tokoh mahasiswa kedokteran sepakat untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat. Pada tanggal 20 Mei 1908, mereka sepakat mendirikan sebuah organisasi bernama Budi Utomo (BU) dan memilih dr Sutomo sebagai ketua. Tokoh lain pendiri Budi Utomo adalah Gunawan, Cipto Mangunkusumo, dan RT Ario Tirtokusumo.

b. Sarekat islam

Dalam Kongres di Surabaya tanggal 30 September 1912, SDI berubah menjadi Sarekat Islam (SI). Perubahan nama dimaksudkan agar kegiatan organisasi lebih terbuka ke bidang-bidang lain, tidak hanya perdagangan. Pada tahun 1913, SI dipimpin oleh Haji Umar Said Cokroaminoto. Perjuangan SI sangat menarik rakyat karena kegiatannya yang membela rakyat. Pada tahun 1915, jumlah anggota SI mencapai 800.000.

c. Indische Partij (IP)

Indische Partij (IP) adalah partai politik pertama di Indonesia. Gambar 2.18 merupakan pendiri IP yang terkenal dengan sebutan tiga serangkai, yakni E.F.E. Douwes Dekker (Danudirjo Setiabudi), R.M. Suwardi Suryaningrat, dan dr Cipto Mangunkusumo. Indische Partij dideklarasikan tanggal 25 Desember 1912. Tujuan IP sangat jelas, yakni mengembangkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia. Keanggotaannya pun terbuka bagi semua golongan tanpa memandang suku, agama, dan ras.

d. Perhimpunan Indonesia (PI)

Semula bernama Indische Vereeniging, PI didirikan oleh orang-orang Indonesia di Belanda pada tahun 1908. Pada tahun 1922, Indische Vereeniging berubah nama menjadi Indonesische Vereeniging dengan kegiatan utama politik. Pada tahun 1925 berubah menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Nama majalahnya Hindia Putra, yang kemudian berubah menjadi Indonesia Merdeka.

Tujuan utama PI adalah mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat. Tokoh-tokoh PI adalah Mohammad Hatta, Ali Sastroamijoyo, Abdulmajid Joyoadiningrat, Iwa Kusumasumantri, Sastro Mulyono, Sartono, Gunawan Mangunkusumo. dan Nazir Datuk Pamuncak.

e. Partai nasional Indonesia (PNI)

Partai Nasional Indonesia (PNI) didirikan tanggal 4 Juli 1927 di Bandung, dipimpin Ir Soekamo. Tujuan PNI adalah Indonesia merdeka, dengan ideologi nasionalisme. PNI mengadakan kegiatan konkret baik politik, sosial, maupun ekonomi. Organisasi ini terbuka dan revolusioner, sehingga PNI cepat meraih anggota yang banyak. Pengaruh Soekarno sangat meresap dalam lapisan masyarakat. Keikutsertaan Hatta dalam kegiatan politik Soekarno semakin membuat PNI sangat kuat.

E. MODEL/METODE

Model: Pembelajaran *Talking Stick*

Metode: Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

F. MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Buku Paket, Papan Tulis, Spidol, dan *Stick*

Sumber Belajar: Kemendikbud. 2017, *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud

Sumber Internet

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke 1

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi siswa.• Guru memotivasi siswa• Guru materi yang akan dicapai• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan rongkat• Guru membagi siswa untuk beberapa kelompok 4-6 siswa• Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya• Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya• Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus	50 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai pertanyaan dari guru.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi diri atau umpan balik sebagai penguatan materi • Kesimpulan • Memberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa • Guru melakukan <i>post test</i> • Evaluasi • Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	15 Menit

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke 2

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan kelas, berdo'a dan mengabsensi siswa. • Guru memotivasi siswa • Guru materi yang akan dicapai • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan rangkat • Guru membagi siswa untuk beberapa kelompok 4-6 siswa • Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya 	

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya • Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai pertanyaan dari guru. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi diri atau umpan balik sebagai penguatan materi • Kesimpulan • Memberi kesempatan untuk bertanya bagi siswa • Guru melakukan <i>post test</i> • Evaluasi • Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	15 Menit

I. LEMBAR PENILAIAN

1. Sikap

No	Sikap/nilai	Nomor Butir Instrumen	Bentuk Intrumen
1			
2			
3			

2. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Tertulis	Soal pilihan ganda dan soal uraian	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung
2				
3				

3. Penilaian Keterampilan

No	Teknik	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	Terlampir	Saat diskusi

Mengetahui,
Guru IPS,



Irma Robani, S.Pd
NIP.

Jember, 26 Mei 2023

Peneliti



Ifa Nur Azizah Syaiful Umam
NIM. T20199004

LAMPIRAN 8

Soal Pre test

Nama :

Kelas : VIII SMP

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Orang belanda yang menerapkan sistem tanam paksa adalah.....
 - a. Van Houvel
 - b. Johannes van den Bousch
 - c. Douwes Dekker
 - d. Van den Capellen

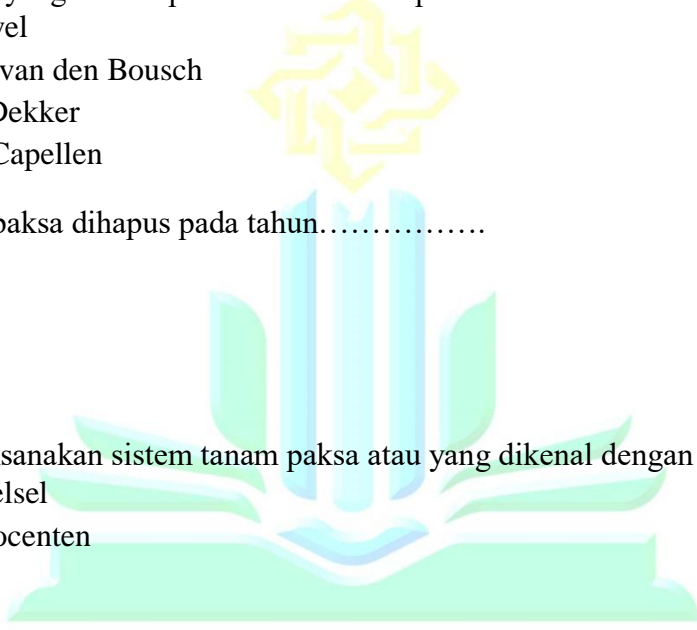
2. Sistem tanam paksa dihapus pada tahun.....
 - a. 1830
 - b. 1850
 - c. 1860
 - d. 1870

3. Belanda melaksanakan sistem tanam paksa atau yang dikenal dengan
 - a. Cultur Stelsel
 - b. Cultur Procenten
 - c. Rodi
 - d. Landrent

4. Jenis tanaman yang diwajibkan dengan sistem tanam paksa, *kecuali*.....
 - a. Teh
 - b. Tebu
 - c. Kopi
 - d. Mahoni

5. Orang belanda yang menentang adanya sistem tanam paksa adalah.....
 - a. Deandels
 - b. Van den Bousch
 - c. Pieter Both
 - d. Douwes Dekker

6. Raja gowa disulawesi selatan sangat ditakuti Belanda ketangguhannya melawan Belanda sehingga disebut sebagai “ *Ayam Jantan dari Timur*” Dia adalah.....
 - a. Sultan Alauddin
 - b. Sultan Muhammad Said
 - c. Sultan Hasanuddin
 - d. Sultan Abdullah

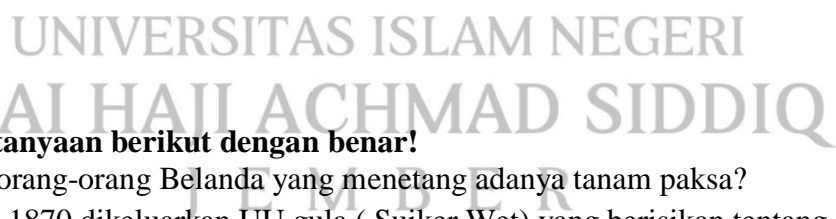


7. Tokoh yang memimpin perlawanan rakyat Ambon disaparau terhadap Belanda pada tahun 1817 adalah.....
 - a. Sultan Hairun
 - b. Sultan Baabdullah
 - c. Sultan Matulesi
 - d. Sultan Hasanuddin

8. Berikut ini yang termasuk pemimpin perang aceh dalam menghadapi Belanda adalah.....
 - a. Teuku umar dan Christina Martha Tiahahu
 - b. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien
 - c. Thomas Matulesi dan Cut Mutia
 - d. Sultan Muhammad Daud syah dan Christina Martha Tiahahu

9. Persengketaan ini menyebabkan Belanda melakukan serangan terhadap kerajaan Buleleng pada tahun.....
 - a. 1844
 - b. 1845
 - c. 1846
 - d. 1847

10. Pangeran Hidayat menyerah, dan berakhirlah perlawanan banjar dipulau Kalimantan pada tahun.....
 - a. 1861
 - b. 1862
 - c. 1863
 - d. 1864



Soal post test

Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Siapa saja orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa?
2. Pada tahun 1870 dikeluarkan UU gula (Suiker Wet) yang berisikan tentang apa?
3. Apa saja praktik-praktik penekanan dan pemaksaan terhadap rakyat pada sistem tanam paksa?
4. Apa penyebab utama terjadinya perang tidore dengan portugis?
5. Apa isi dari perjanjian Bongaya?
6. Apa yang dimaksud perang diponegoro?
7. Apa penyebab dari perang jagara dibali?
8. Siapa saja yang memimpin kaum padri pada perang padri?
9. Siapa nama pahlawan wanita diperang saporau?
10. Apa perselisihan antara mataram dan belanda?

Kunci jawaban

Pilihan Ganda

1. B
2. D
3. A
4. D
5. D
6. C
7. C
8. B
9. C
10. B

Essay

1. Baron van Houvel, E.F.E. Douwes Dekker (Multatuli), dan L. Vitalis.
2. Berisi tentang larangan mengangkut tebu keluar dari Indonesia dan tebu harus diproses di Indonesia.
3. Praktik-praktik penekanan dan pemaksaan terhadap rakyat antara lain sebagai berikut.
 - a. Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun, kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat.
 - b. Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan.
 - c. Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.
 - d. Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak.
4. Penyebab utamanya adalah portugis menghalang-halangi perdagangan Banda dengan Tidore. Portugis menembaki jung-jung (perahu) dari Banda yang akan membeli cengkih ketidore. Tidore tidak terima dengan tindakan armada portugis, lalu melakukan perlawanan.
5. Isi dari perjanjian Bongaya sebagai berikut.
 - a. Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar.
 - b. Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar.
 - c. Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah di luar Makassar.
 - d. Aru Palaka diakui sebagai Raja Bone.
6. Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda.
7. Berawal dari bersengketa tentang *Hak tawan karang*. *Hak tawan karang* menyatakan bahwa setiap kapal yang kandas diperairan Bali menjadi hak penguasa didaerah tersebut. pemerintah Belanda memprotes raja buleleng yang menyita 2 (dua) kapal milik Belanda.

LAMPIRAN 9

Soal pre test

Nama :

Kelas : VIII SMP

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini adalah cakupan bidang kebijakan dalam pelaksanaan politik etis pada tahun 1901, *kecuali*.....
 - a. Irigasi/pengairan
 - b. Pendidikan
 - c. Emigrasi/transmigrasi
 - d. Kesehatan
2. Bentuk penyelenggaraan dalam politik etis yang diterapkan oleh Hindia Belanda adalah
 - a. Irigasi untuk kepentingan perkebunan Belanda
 - b. Transmigrasi untuk orang-orang Jawa keluar Jawa untuk dijadikan buruh dengan upah rendah
 - c. Pendidikan hanya untuk tingkatan rendah
 - d. Semua jawaban benar
3. Salah satu tokoh Belanda yang menuangkan kritiknya dengan mengusulkan agar Belanda melakukan balas budi untuk bangsa Indonesia adalah
 - a. Baron van Houvel
 - b. E.F.E. Douwer Dekker
 - c. L. Vitalis
 - d. C. Theadore van Deventer
4. Salah satu bidang politik etis yang mendorong lahirnya kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia adalah.....
 - a. Irigasi
 - b. Emigrasi
 - c. Transmigrasi
 - d. Pendidikan
5. Organisasi pergerakan nasional pertama yang menjadi tonggak lahirnya kebangkitan nasional adalah.....
 - a. Serikat Dagang Islam
 - b. Budi Utomo
 - c. Trikoro Dharmo
 - d. Indische Partij
6. Partai Nasional Indonesia (PNI) didirikan pada tanggal.....
 - a. 5 Mei 1927
 - b. 4 Juni 1927
 - c. 5 Juli 1927
 - d. 7 Juni 1927

7. Dibawah ini adalah tokoh dari Indische Partij, *kecuali*.....
 - a. Suwardi Suryaningrat
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Douwes Dekker
 - d. Dr. Tjipto Mangunkusumo
8. Tujuan Indische Partij adalah.....
 - a. Mengembangkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia
 - b. Menampung kaum terdidik untuk berani berpendapat melawan Belanda
 - c. Mengentaskan kemiskinan pada masa penjajahan
 - d. Mendorong lahirnya pergerakan nasional yang lebih besar
9. Perhimpunan Indonesia (PI) didirikan oleh orang-orang Indonesia di Belanda pada tahun.....
 - a. 1988
 - b. 1908
 - c. 1980
 - d. 1990
10. Peristiwa Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari Pemuda-Pemudi Indonesia yang mengikrarkan.....
 - a. Satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa
 - b. Satu nenek moyang, satu suku, dan satu bahasa
 - c. Satu tujuan, satu bangsa dan satu bahasa
 - d. Satu keyakinan, satu bangsa dan satu bahasa

Soal post test

Essay

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa penyebab kegagalan perjuangan kemerdekaan pada masa lalu?
2. Apa yang melatarbelakangi terjadinya pergerakan nasional di Indonesia?
3. Apa kebijakan politik etis di pemerintah Hindia Belanda?
4. Apa corak perjuangan nasional bangsa Indonesia ditandai dengan momentum penting,?
5. Apa isi dari teks Sumpah Pemuda?
6. Sebutkan beberapa organisasi pergerakan awal yang muncul pada masa penjajahan di Indonesia?
7. Jelaskan apa tujuan utama dari Perhimpunan Indonesia (PI)?
8. Sebutkan organisasi bernapaskan keagamaan yang muncul pada abad ke 20?
9. Siapa tokoh pejuang wanita pada zaman dulu?
10. Organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1917 membentuk Aisyiah,. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Aisyiah?

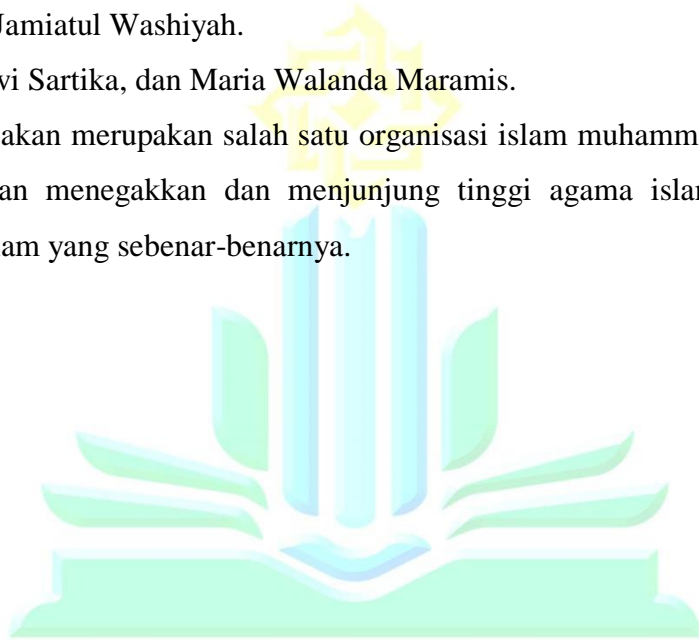
Kunci jawaban
Pilihan Ganda

1. D
2. D
3. D
4. D
5. B
6. B
7. B
8. A
9. B
10. A

Essay

1. Penyebab kegagalan perjuangan kemerdekaan pada masa lalu, salah satu penyebab kegagalan perjuangan tersebut adalah perlawanan yang bersifat kedaerahan. Memasuki abad XX, corak perjuangan bangsa Indonesia berubah dari bersifat kedaerahan menuju perjuangan yang bersifat nasional
2. Yang melatarbelakangi terjadinya pergerakan nasional, antara lain munculnya paham-paham baru di dunia seperti pan Islamisme, nasionalisme, sosialisme, liberalism, dan demokrasi.
3. Kebijakan politik etis di pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1901 yaitu dalam bidang irigasi/pengairan, emigrasi/transmigrasi, dan edukasi/pendidikan. Tiga kebijakan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang semakin terpuruk.
4. Yaitu di ikrarkannya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
5. Isi dari Soempah Pemoeda
 - Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
 - Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
 - Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.
6. Organisasi pergerakan awal yang muncul pada masa penjajahan di Indonesia yaitu
 - a. Budi Utomo (BU)
 - b. Sarekat Islam (SI)
 - c. Indische Partij (IP)
 - d. Perhimpunan Indonesia (PI)
 - e. Partai Nasional Indonesia (PNI)

7. Tujuan utama PI adalah mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat. Tokoh-tokoh PI adalah Mohammad Hatta, Ali Sastroamijoyo, Abdulmajid Joyoadiningrat, Iwa Kusumasumatri, Sastro Mulyono, Santoso, Gunawan Mangunkusumo, dan Nazir Datuk Pamuncak.
8. Organisasi bernapaskan keagamaan yang muncul pada abad ke 20 antara lain Jong Islamiten Bond, Muda Kristen Jawi, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, PERSIS (Persatuan Umat Islam), dan Al-Jamiatul Washiyah.
9. RA Kartini, Dewi Sartika, dan Maria Walanda Maramis.
10. Aisyiah merupakan salah satu organisasi Islam Muhammadiyah yang didirikan untuk bertujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

REKAPITULASI HASIL *PRE TEST*

No	Kode Siswa	Hasil Nilai										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AE	10	10	0	10	10	10	10	10	10	0	80	T
2.	AF	10	10	0	0	0	10	0	0	10	10	50	TT
3.	AR	0	10	0	10	0	10	0	0	10	0	40	TT
4.	BNA	10	10	0	10	0	10	10	0	0	0	50	TT
5.	DI	0	0	0	10	0	10	0	0	0	0	20	TT
6.	DPK	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	80	T
7.	DNA	10	10	0	0	10	10	0	0	0	0	40	TT
8.	HV	10	10	0	0	0	0	0	0	0	10	30	TT
9.	HM	10	0	0	0	0	10	0	0	0	0	20	TT
10.	KNA	10	0	0	10	0	10	10	0	0	0	40	TT
11.	MS	0	0	0	10	0	10	10	0	10	0	40	TT
12.	MDW	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80	T
13.	MA	0	0	10	0	0	10	0	10	10	10	40	TT
14.	MAR	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
15.	MI	10	0	10	0	10	10	0	0	10	0	50	TT
16.	NPE	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	60	TT
17.	NF	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
18.	NI	0	10	0	10	10	0	0	10	10	0	50	TT
19.	RA	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80	T
20.	RS	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
21.	SW	10	0	0	10	0	10	10	0	0	0	40	TT
22.	SA	10	0	0	10	0	10	10	0	0	0	40	TT
23.	TBS	10	10	10	0	0	0	10	10	0	0	50	TT
Total Skor											1220		
Rata rata											53,04		
Jumlah siswa keseluruhan											23		
Jumlah siswa yang telah tuntas											7		
Jumlah siswa yang tidak tuntas											16		
Presentase ketuntasan											30,43%		

REKAPITULASI HASIL *POST TEST* SIKLUS I

No	Kode Siswa	Hasil Nilai										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AE	10	5	10	5	10	10	10	5	10	10	80	T
2.	AF	10	0	0	5	10	10	5	5	10	10	65	TT
3.	AR	10	0	5	10	0	5	10	0	10	10	60	TT
4.	BNA	10	10	5	5	10	10	5	10	5	5	75	T
5.	DI	0	5	10	0	5	5	10	10	5	10	60	TT
6.	DPK	10	0	10	10	10	10	10	0	10	10	80	T
7.	DNA	10	0	10	0	10	10	10	5	10	0	65	TT
8.	HV	10	0	10	10	10	10	10	0	5	0	65	TT
9.	HM	10	5	10	5	5	10	5	5	10	5	65	TT
10.	KNA	10	0	5	10	10	10	5	10	10	5	75	T
11.	MS	10	10	5	0	10	5	10	10	5	0	65	TT
12.	MDW	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80	T
13.	MA	10	5	10	5	10	0	10	0	10	0	60	TT
14.	MAR	10	0	10	10	10	10	10	0	10	10	75	T
15.	MI	10	0	5	10	5	5	10	5	5	10	60	TT
16.	NPE	10	5	0	10	5	10	0	5	10	10	60	TT
17.	NF	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	85	T
18.	NI	10	0	10	5	10	10	10	10	5	10	80	T
19.	RA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	95	T
20.	RS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	T
21.	SW	10	10	0	10	10	10	0	10	10	10	75	T
22.	SA	10	10	10	0	10	5	10	10	10	5	75	T
23.	TBS	0	10	0	10	10	10	10	0	10	0	60	TT
Total Skor											1650		
Rata rata											71,73		
Jumlah siswa keseluruhan											23		
Jumlah siswa yang telah tuntas											12		
Jumlah siswa yang tidak tuntas											11		
Presentase ketuntasan											52,17%		

REKAPITULASI HASIL *PRE TEST*

No	Kode Siswa	Hasil Nilai										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AE	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80	T
2.	AF	10	0	0	0	10	10	0	10	0	10	50	TT
3.	AR	0	10	0	10	0	0	10	0	10	0	40	TT
4.	BNA	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
5.	DI	10	0	0	10	0	10	0	0	10	10	50	TT
6.	DPK	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80	T
7.	DNA	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	50	TT
8.	HV	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	TT
9.	HM	10	0	10	10	10	0	10	0	10	0	60	TT
10.	KNA	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
11.	MS	0	10	10	0	10	0	10	10	0	10	60	TT
12.	MDW	10	0	10	10	10	0	10	10	0	10	70	TT
13.	MA	10	0	10	0	0	10	0	10	0	0	40	TT
14.	MAR	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
15.	MI	10	0	10	0	10	0	0	10	10	0	50	TT
16.	NPE	10	10	0	0	10	10	10	0	10	0	60	TT
17.	NF	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80	T
18.	NI	10	0	10	10	0	10	0	10	0	10	60	TT
19.	RA	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90	T
20.	RS	10	0	10	10	0	10	10	10	10	10	80	T
21.	SW	10	0	10	10	0	10	0	10	10	10	70	TT
22.	SA	10	0	0	10	10	0	10	0	10	10	60	TT
23.	TBS	0	10	0	10	0	10	0	10	0	10	50	TT
Total Skor											1490		
Rata rata											64,78		
Jumlah siswa keseluruhan											23		
Jumlah siswa yang telah tuntas											8		
Jumlah siswa yang tidak tuntas											15		
Presentase ketuntasan											34,78%		

REKAPITULASI HASIL POST TEST SIKLUS II

No	Kode Siswa	Hasil Nilai										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AE	10	5	10	5	10	10	10	10	10	10	95	T
2.	AF	10	5	10	5	10	10	10	5	10	10	75	T
3.	AR	10	5	10	10	10	5	10	10	10	0	80	TT
4.	BNA	10	0	10	5	10	10	10	5	10	10	80	T
5.	DI	10	10	10	5	10	5	10	10	10	0	65	TT
6.	DPK	10	5	10	10	10	10	5	10	10	5	85	T
7.	DNA	10	5	10	5	10	10	10	10	10	10	85	T
8.	HV	10	5	0	10	10	10	10	10	5	10	80	T
9.	HM	5	10	10	0	10	5	10	10	10	10	75	T
10.	KNA	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	95	T
11.	MS	5	10	10	10	5	10	10	10	10	10	65	TT
12.	MDW	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
13.	MA	10	10	10	0	10	5	10	10	5	10	80	T
14.	MAR	10	5	10	5	10	5	10	5	10	10	85	TT
15.	MI	5	10	10	10	10	5	10	5	10	10	65	TT
16.	NPE	10	5	5	10	10	10	10	0	10	10	80	T
17.	NF	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
18.	NI	10	5	10	5	10	10	5	5	10	10	80	T
19.	RA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
20.	RS	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	T
21.	SW	10	5	10	5	10	10	10	5	10	10	85	T
22.	SA	10	5	10	10	5	5	10	5	10	10	80	T
23.	TBS	10	0	10	5	10	10	10	5	10	0	75	TT
Total Skor											1910		
Rata rata											83,04		
Jumlah siswa keseluruhan											23		
Jumlah siswa yang telah tuntas											20		
Jumlah siswa yang tidak tuntas											3		
Presentase ketuntasan											86,69%		

LAMPIRAN 11

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1. Pra Pembelajaran		
Memeriksa kesiapan siswa, berdo'a, media, dan mengecek kehadiran	3	3
2. Membuka Pembelajaran		
Melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemudian membagi kelompok	3	4
3. Kegiatan Inti		
a. Penguasaan Materi Pembelajaran		
Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya	4	4
b. Pendekatan Pembelajaran		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	3	4
Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan menguasai kelas	3	4
c. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick		
Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tahap-tahap permainan tongkat (<i>Talking Stick</i>)	3	4
Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru	3	3

Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya		
Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru	4	4
d. Penilaian Proses Pembelajaran		
Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan	3	4
e. Penutup		
Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan bersama siswa	3	4
Evaluasi dan tindak lanjut	3	4
Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca basmalah dan meminta siswa untuk berdo'a bersama-sama	3	4
Jumlah	38	46
Persentase	63%	76,6%

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1. Pra Pembelajaran		
Memeriksa kesiapan siswa, berdo'a, media, dan mengecek kehadiran	4	4
2. Membuka Pembelajaran		
Melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemudian membagi kelompok	4	4
3. Kegiatan Inti		
a. Penguasaan Materi Pembelajaran		
Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya	4	5
b. Pendekatan Pembelajaran		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	4	5
Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan menguasai kelas	4	4
c. Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>		
Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tahap-tahap permainan tongkat (<i>Talking Stick</i>)	4	5

Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya	4	4
Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut saat musik berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru	4	4
d. Penilaian Proses Pembelajaran		
Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi yang telah dijelaskan	4	4
e. Penutup		
Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan bersama siswa	4	5
Evaluasi dan tindak lanjut	4	4
Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca basmalah dan meminta siswa untuk berdo'a bersama-sama	4	4
Jumlah	48	52
Persentase	80%	86,6%

LAMPIRAN 12

Soal Tes Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus I

Soal

1. Siapa saja orang-orang Belanda yang menentang adanya tanam paksa?
2. Jelaskan isi dari perjanjian Bongaya?
3. Apa nama lain dari Undang-undang agraria?
4. Jelaskan isi dari UU Gula (Suiker wet)?
5. Sultan Hasanuddin dipaksa menandatangani perjanjian bongaya pada?
6. Siapa nama pimpinan yang di Mataram untuk serangan ke-2?
7. Pada tanggal berapa VOC dibubarkan?
8. Nama lain dari Tuanku Imam Bonjol?
9. Siapa saja nama tokoh yang berhasil di tangkap oleh Belanda pada perang di ponegoro?
10. Ide pembaharuan kaum padri berbentuk dengan kelompok?
11. Rakyat Ambon mengadakan perlawanan dibawah pimpinan?
12. Siapa saja nama-nama pimpinan kaum padri?
13. Kelompok pembaharu Islam di Sumatra Barat ini disebut?
14. Apa nama lain dari Uleebalang?
15. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perang diponegoro?
16. Johannes van den Bouch menerapkan sistem tanam paksa pada tahun?
17. Perlawanan terhadap Belanda di Sumatra Utara dilakukan oleh sisimangaraja XII. perlawanan ini yang dinamakan dengan?
18. Siapa saja tokoh pemurnian ajaran Islam?
19. Apa penyebab dari perang Jagaraga di Bali?
20. Siapa nama pahlawan wanita diperang saparau

Jawaban

1. Baron van Hoevel, E.F.E Douwes Dekker, dan L Vitalis.
2. Isi perjanjian bongaya
 - a. Belanda memperoleh monopoli dagang rempah-rempah di Makassar.
 - b. Belanda mendirikan benteng pertahanan di Makassar.
 - c. Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya berupa daerah diluar Makassar
 - d. Aru palaka diakui oleh raja bone.
3. Nama lain dari Undang-undang agrarian adalah Agrarische wet.
4. Isi dari Undang-Undang Gula (Suiker wet) yakni larangan mengangkat tebu keluar dari Indonesia.
5. Sultan Hasanuddin menandatangani perjanjian bongaya pada tanggal 18 November 1667.
6. Pimpinan yang di Mataram untuk serangan ke-2 diantaranya Kyai Adipati Juminah, K.A. Puger, dan K.A. Purbaya.
7. VOC dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799.
8. Nama lain dari Tuanku Imam Bonjol adalah M Syahab.
9. Tokoh yang berhasil di tangkap oleh Belanda pada perang di ponegoro yakni Kiyai Maja dan Pangeran Mangkubumi.
10. Ide pembaharuan kaum padri berbentuk kelompok adat atau kaum penghulu. Belanda memanfaatkan perselisihan tersebut dengan mendukung kaum adat yang posisinya sudah terjepit.
11. Berada dibawah pimpinan Thomas Matulesi (Pattimura)
12. Pimpinan kaum padre diantaranya, Tuanku Imam Bonjol, Tuanku nan Cerdik, Tuanku Tambusai, dan Tuanku nan Alahan.
13. Disebut dengan Kaum Padri.
14. Nama lain dari *Uleebalang* yaitu bangsawan.
15. Perang diponegoro merupakan sebuah perang yang besar. sebanyak 8.000 serdadu Belanda dan 7.000 tentara sewaan Belanda tewas.
16. Johannes van den Bouch menerapkan sistem tanam paksa pada tahun 1830.
17. Perlawanan tersebut dinamakan dengan perang Batak.

Soal Tes Keterampilan Komunikasi Siswa Siklus II

Soal

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya pergerakan nasional?
2. Organisasi yang bernapas keagamaan muncul pada abad ke berapa?
3. Apa isi teks sumpah pemuda?
4. Siapa pendiri Serikat Dagang Islam?
5. Apa tujuan Indische Partij?
6. Siapa saja tokoh-tokoh Perhimpunan Indonesia?
7. Pada tanggal sumpah pemuda diikrarkan?
8. Pada tahun berapa PNI (Partai Nasional Indonesia) dibubarkan?
9. Jelaskan apa yang dimaksud organisasi Aisyiah?
10. Pada tanggal berapa Kongres Pemuda I diselenggarakan?
11. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam mendirikan Budi Utomo?
12. Nahdhatul Ulama berdiri pada tahun?
13. Siapa pendiri Muhammadiyah?
14. Pada tanggal berapa Kongres Pemuda II diselenggarakan?
15. Apa tujuan utama Perhimpunan Indonesia?
16. Siapa saja pendiri Indische Partij?
17. Corak perjuangan bangsa Indonesia berubah dari bersifat kedaerahan pada abad berapa?
18. Siapa saja tokoh wanita zaman dulu?
19. Jong Islamieten Bond (JIB) berdiri pada tanggal?
20. Siapa saja tokoh-tokoh berkembangnya nasionalisme diberbagai negara?

Jawaban

1. Terjadinya pergerakan nasional, antara lain munculnya paham-paham baru di dunia pan Islamisme, nasionalisme, sosialisme, liberalisme, dan demokrasi.
2. Muncul pada awal abad 20.
3. Isi teks sumpah pemuda
 - a. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
 - b. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
 - c. Kami putra dan putri Indonesia menunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

4. Serikat Dagang Islam didirikan oleh KH Samanhudi dan RM Tirtoadisuryo.
5. Tujuan Indische Partij (IP) yakni mengembangkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia.
6. Tokoh-tokoh Perhimpunan Indonesia (PI) adalah Mohammad Hatta, Ali Sastroamijoyo, Abdul Majid Joyodiningrat, Iwa Kusumasumantri, Sastro Mulyono, Sartono, Gunawan Mangunkusumo, dan Nazir Datuk Pamuncak.
7. Sumpah pemuda diikrarkan pada tanggal 28 Oktober 1928.
8. Pada tahun 1931 PNI dibubarkan.
9. Aisyiah merupakan organisasi wanita Muhammadiyah yang pertama, dipimpin oleh Siti Wardah.
10. Kongres Pemuda I diselenggarakan pada tanggal 30 April- 2 Mei 1926.
11. Gunawan, Cipto Mangunkusumo, dan RT Ario Tirtokusumo.
12. Didirikan pada tanggal 31 Januari 1926.
13. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan.
14. Kongres Pemuda II diselenggarakan 27-28 Oktober 1928.
15. Tujuan utama PI adalah mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat.
16. Pendiri Indische Partij terkenal dengan sebutan tiga serangkai yakni, E.F.E Douwes Dekker (Danudirjo Setiabudi), R.M Suwardi Suryaningrat, dan dr Cipto Mangunkusumo.
17. Masuk pada abad 20.
18. Tokoh wanita zaman dulu adalah RA Kartini, Dewi Sartika, dan Maria Walanda Maramis.
19. Jong Islamieten Bond (JIB) berdiri pada tanggal 1 Januari 1925.
20. Tokoh-tokoh berkembangnya nasionalisme diberbagai negara yaitu Mahatma Gandhi dan Muhammad Ali Jinnah.

LAMPIRAN 13**NILAI SISWA SEBELUM PENERAPAN SIKLUS**

NAMA SISWA	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
Ahmad Efendi	L	75	75	Tuntas
Ahmad Faisol	L	75	60	Tidak Tuntas
Aril	L	75	55	Tidak Tuntas
Bella Novita	P	75	75	Tuntas
Dika Irwansyah	L	75	60	Tidak Tuntas
Dimas Prapanca K.	L	75	75	Tuntas
Diyah Nur A.	P	75	65	Tidak Tuntas
Havisha	P	75	60	Tidak Tuntas
Hanan Mashet	L	75	55	Tidak Tuntas
Kayla Nova A.	P	75	70	Tidak Tuntas
Madani S.	L	75	60	Tidak Tuntas
Mei Dwi W.	P	75	75	Tuntas
M. Alifkhan	L	75	65	Tidak Tuntas
M. Arifianto	L	75	75	Tuntas
M. Iksan	L	75	60	Tidak Tuntas
Nabiullah P.	L	75	70	Tidak Tuntas
Nailatul Farihah	P	75	75	Tuntas
Naily Inayah	P	75	70	Tidak Tuntas
Raka Adi W.	L	75	80	Tuntas
Rohimatus S.	P	75	80	Tuntas
Sentri Wulandari	P	75	70	Tidak Tuntas
Siti Arifah	P	75	70	Tidak Tuntas
Trio Bagus	L	75	65	Tidak Tuntas
Jumlah rata-rata persentase siswa			1565	
Jumlah siswa yang tuntas			8	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			15	
Rata-rata persentase			68,04	

LEMBAR KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SIKLUS I

NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
	Pengucapan	Tata bahasa	Kosa Kata	Kefasihan	Pemahaman	Jumlah	Rata-rata %	Ket.
Ahmad Efendi	4	4	3	2	3	16	80	Sangat Baik
Ahmad Faisol	2	3	3	3	2	13	65	Cukup
Aril	3	1	2	3	3	12	60	Cukup
Bella Novita	4	4	3	2	3	16	80	Sangat Baik
Dika Irwansyah	3	2	1	3	3	12	60	Cukup
Dimas Prapanca K.	4	3	4	3	3	17	85	Sangat Baik
Diyah Nur A.	2	3	3	3	2	13	65	Cukup
Havisha	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
Hanan Mashet	3	3	1	2	3	12	60	Cukup
Kayla Nova A.	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Madani S.	3	2	1	3	3	12	60	Cukup
Mei Dwi W.	3	3	3	3	3	15	75	Baik
M. Alifkhan	2	3	3	3	2	13	65	Cukup
M. Arifianto	4	3	2	3	4	16	80	Sangat Baik
M. Iksan	3	1	3	2	3	12	60	Cukup
Nabiullah P.	2	3	3	3	2	13	65	Cukup
Nailatul Farihah	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
Naily Inayah	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Raka Adi W.	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Baik
Rohimatus S.	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Baik

NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
	Pengucapan	Tata bahasa	Kosa Kata	Kefasihan	Pemahaman	Jumlah	Rata-rata %	Ket.
Sentri Wulandari	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Siti Arifah	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Trio Bagus	2	3	3	3	2	13	65	Cukup
Jumlah rata-rata persentase siswa							1645	
Jumlah siswa yang tuntas							13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas							10	
Rata-rata persentase							71,52	

LEMBAR KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SIKLUS II

NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
	Pengucapan	Tata bahasa	Kosa Kata	Kefasihan	Pemahaman	Jumlah	Rata-rata %	Ket.
Ahmad Efendi	4	4	3	4	4	19	95	Sangat Baik
Ahmad Faisol	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Aril	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Bella Novita	3	3	3	4	4	17	90	Sangat Baik
Dika Irwansyah	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Dimas Prapanca K.	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Baik
Diyah Nur Afifah	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Havisha	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Hanan M.	3	2	2	3	3	13	65	Cukup
Kayla Nova	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
Madani S.	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Mei Dwi W.	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
M. Alifkhan	3	2	2	3	3	13	65	Cukup
M. Arifianto	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
M. Iksan	3	2	2	3	3	13	65	Cukup

NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
	Pengucapan	Tata bahasa	Kosa Kata	Kefasihan	Pemahaman	Jumlah	Rata-rata %	Ket.
Nabiullah P.	3	3	3	3	3	15	75	Baik
Nailatul Fariyah	4	3	4	4	5	19	100	Sangat Baik
Naily Inayah	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
Raka Adi W.	4	3	4	4	5	20	100	Sangat Baik
Rohimatus S.	4	3	4	4	5	20	100	Sangat Baik
Sentri W.	3	3	3	4	4	17	85	Sangat Baik
Siti Arifah	4	3	3	3	4	17	85	Sangat Baik
Trio Bagus S.	3	3	3	3	3	15	80	Baik
Jumlah rata-rata persentase siswa							1890	
Jumlah siswa yang tuntas							20	
Jumlah siswa yang tidak tuntas							3	
Rata-rata persentase siswa							82,17	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 14

Angket/ Kuensioner Siswa pada Pembelajaran Talking Stick

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

1. Angket ini hanya untuk penelitian saja
2. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban. SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, R untuk Ragu-ragu, TS untuk Tidak Setuju dan STS untuk Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa bosan ketika belajar menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>					
2.	Model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sangat menyenangkan					
3.	Model pembelajaran <i>Talking Stick</i> tidak menarik					
4.	Menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> membuat saya lebih mudah memahami pelajaran					
5.	Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> , dapat membuat saya percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya					
6.	Model pembelajaran <i>Talking Stick</i> sangat menarik					
7.	Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> , dapat melatih mental saya lebih berani ketika dihadapkan oleh sebuah pertanyaan					
8.	Penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> , dapat mempermudah siswa untuk berdiskusi dengan teman					
9.	Penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> , mendorong saya menjadi kepribadian yang tertutup (insecure)					
10.	Setelah menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> , dapat membuat saya lancar dalam berkomunikasi					

Angket/Kuensioner Siswa Keterampilan Komunikasi

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa takut atau tidak percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru Ketika pembelajaran IPS					
2.	Terkadang saya kurang bersemangat Ketika disuruh menjelaskan materi pembelajaran IPS					
3.	Dengan adanya model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dapat membuat saya berani dalam menyampaikan pendapat					
4.	Keterampilan komunikasi dibutuhkan pada saat pembelajaran IPS berlangsung					
5.	Dengan permainan media <i>Stick</i> dapat memotivasi saya dalam berkomunikasi					
6.	Saya merasa tidak mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> ,					
7.	Saya merasa sulit berkomunikasi Ketika diadakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> materi IPS					
8.	Penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> , mendorong saya lebih sering berkomunikasi					
9.	Wawasan jika sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan teman					
10.	Berdiskusi atau bekerja sama dengan teman sangat membosankan					

LAMPIRAN 15

HASIL ANGKET MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* SIKLUS I

No	Nama responden	Aspek yang diamati										Keseluruhan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Efendi	2	4	2	5	4	5	5	5	2	5	39
2	Ahmad Faisol	2	5	2	4	5	4	5	4	2	4	37
3	Aril	2	5	2	4	5	5	4	4	2	4	37
4	Bella Novita A.	2	5	2	5	4	4	5	4	2	4	37
5	Dika Irwansyah	2	4	2	5	5	5	4	4	2	5	38
6	Dimas Prapanca K.	2	4	2	5	4	5	4	5	2	4	37
7	Diyah Nur A.	2	4	2	5	5	4	5	4	2	4	37
8	Havisha	2	5	2	4	4	5	4	5	2	5	38
9	Hanan Mahet	2	4	2	5	5	4	5	4	2	4	37
10	Kayla Nova A.	2	5	2	4	5	4	5	4	2	4	37
11	Madani S.	2	5	2	4	4	5	4	5	2	5	38
12	Mei Dwi W.	2	4	2	5	4	5	4	5	2	4	37
13	M. Alifkan	2	5	2	4	5	4	5	5	2	4	38
14	M. Arifianto	2	4	2	5	4	5	4	4	2	5	37
15	M. Iksan	2	5	2	5	4	5	5	4	2	5	39
16	Nabiullah Putra E.	2	4	2	4	5	4	4	5	2	5	37
17	Nailatul Fariyah	2	5	2	4	4	5	5	4	2	4	37
18	Naili Inayah	2	4	2	5	4	5	4	5	2	4	37
19	Raka Adi Wijaya	2	5	2	5	5	4	5	4	2	5	39
20	Rohimatus Sa'diyah	2	4	2	5	4	5	5	5	2	4	38
21	Sentri Wulandari	2	5	2	5	5	4	5	4	2	4	38
22	Siti Arifah	2	4	2	4	5	4	5	4	2	5	37
23	Trio Bagus S.	2	5	2	4	5	5	4	4	2	4	37
Jumlah Keseluruhan											863	
Persentase Akhir											75,04%	

HASIL ANKET KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SIKLUS I

No	Nama responden	Aspek yang diamati										Keseluruhan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Efendi	5	2	5	5	4	5	2	4	5	2	39
2	Ahmad Faisol	4	2	4	4	5	5	2	4	5	2	37
3	Aril	3	2	5	5	4	4	2	5	4	2	36
4	Bella Novita A.	5	2	4	5	4	5	2	5	5	2	39
5	Dika Irwansyah	3	2	5	4	5	4	2	4	5	2	36
6	Dimas Prapanca K.	5	2	4	5	4	5	2	5	5	2	39
7	Diyah Nur A.	4	2	4	5	5	4	2	4	5	2	37
8	Havisha	5	2	4	4	4	5	2	5	4	2	37
9	Hanan Mahet	4	2	5	5	4	4	2	4	4	2	36
10	Kayla Nova A.	4	2	4	5	5	4	2	4	5	2	37
11	Madani S.	5	2	4	4	5	4	2	5	5	2	38
12	Mei Dwi W.	5	2	4	4	4	4	2	5	5	2	37
13	M. Alifkan	4	2	5	5	5	3	2	5	4	2	37
14	M. Arifianto	5	2	5	5	4	4	2	4	5	2	38
15	M. Iksan	4	2	5	4	4	5	2	5	4	2	37
16	Nabiullah Putra E.	4	2	4	4	5	4	2	5	5	2	37
17	Nailatul Fariyah	5	2	4	5	5	4	2	4	5	2	38
18	Naili Inayah	4	2	5	4	4	5	2	5	4	2	37
19	Raka Adi W.	5	2	4	5	4	5	2	5	5	2	39
20	Rohimatus S.	5	2	5	5	4	5	2	4	5	2	39
21	Sentri Wulandari	5	2	5	5	4	4	2	5	5	2	39
22	Siti Arifah	4	2	5	4	5	4	2	5	5	2	38
23	Trio Bagus S.	5	2	4	5	5	4	2	4	4	2	37
Jumlah Keseluruhan											864	
Persentase Akhir											75,13%	

HASIL ANGKET MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* SIKLUS II

No	Nama responden	Aspek yang diamati										Keseluruhan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Efendi	2	4	2	5	5	5	5	5	2	5	40
2	Ahmad Faisol	2	5	2	5	5	4	5	4	2	5	39
3	Aril	2	5	2	4	5	5	4	5	2	4	38
4	Bella Novita A.	2	5	2	5	5	4	5	5	2	5	40
5	Dika Irwansyah	2	4	2	5	5	5	5	4	2	5	39
6	Dimas Prapanca K.	2	5	2	5	5	5	4	5	2	5	40
7	Diyah Nur A.	2	4	2	5	5	5	5	4	2	4	38
8	Havisha	2	5	2	5	4	5	4	5	2	5	39
9	Hanan Mahet	2	4	2	5	5	4	5	4	2	5	38
10	Kayla Nova A.	2	5	2	4	5	5	5	5	2	4	39
11	Madani S.	2	5	2	4	4	5	4	5	2	5	38
12	Mei Dwi W.	2	4	2	5	5	5	5	5	2	5	40
13	M. Alifkan	2	5	2	4	5	4	5	5	2	5	39
14	M. Arifianto	2	4	2	5	5	5	4	5	2	4	38
15	M. Iksan	2	5	2	5	4	5	5	4	2	5	39
16	Nabiullah Putra E.	2	5	2	4	5	5	5	5	2	5	40
17	Nailatul Fariyah	2	5	2	5	4	5	5	5	2	4	39
18	Naili Inayah	2	4	2	5	5	5	4	5	2	5	39
19	Raka Adi W.	2	5	2	5	5	4	5	5	2	5	40
20	Rohimatus S.	2	5	2	5	4	5	5	5	2	5	40
21	Sentri Wulandari	2	5	2	5	5	5	5	4	2	5	40
22	Siti Arifah	2	4	2	4	5	5	5	5	2	5	39
23	Trio Bagus S.	2	5	2	5	5	5	4	5	2	4	39
Jumlah Keseluruhan											900	
Persentase Akhir											78,26%	
Keterangan Akhir												

HASIL ANGKET KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SIKLUS II

No	Nama responden	Aspek yang diamati										Keseluruhan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Efendi	5	2	5	5	4	5	2	5	5	2	40
2	Ahmad Faisol	5	2	5	4	5	5	2	4	5	2	39
3	Aril	4	2	5	5	5	5	2	5	4	2	39
4	Bella Novita A.	5	2	4	5	5	5	2	5	5	2	40
5	Dika Irwansyah	5	2	5	4	5	5	2	4	5	2	39
6	Dimas Prapanca K.	5	2	5	5	4	5	2	5	5	2	40
7	Diyah Nur A.	5	2	4	5	5	5	2	4	5	2	39
8	Havisha	5	2	4	4	5	5	2	5	5	2	39
9	Hanan Mahet	4	2	5	5	4	5	2	5	4	2	38
10	Kayla Nova A.	4	2	5	5	5	5	2	4	5	2	39
11	Madani S.	5	2	4	4	5	4	2	5	5	2	38
12	Mei Dwi W.	5	2	5	4	4	5	2	5	5	2	39
13	M. Alifkan	5	2	5	5	5	4	2	5	4	2	39
14	M. Arifianto	5	2	5	5	4	4	2	4	5	2	38
15	M. Iksan	5	2	5	4	5	5	2	5	4	2	39
16	Nabiullah Putra E.	4	2	5	5	5	5	2	5	5	2	40
17	Nailatul Fariyah	5	2	5	5	5	4	2	4	5	2	39
18	Naili Inayah	4	2	5	4	5	5	2	5	5	2	39
19	Raka Adi W.	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	41
20	Rohimatus S.	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	41
21	Sentri Wulandari	5	2	5	5	4	5	2	5	5	2	40
22	Siti Arifah	4	2	5	5	5	5	2	5	5	2	40
23	Trio Bagus S.	5	2	4	5	5	5	2	4	4	2	38
Jumlah Keseluruhan											903	
Persentase Akhir											78,52%	
Keterangan Akhir												

LAMPIRAN 16
DOKUMENTASI KEGIATAN PENEITIAN





BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ifa Nur Azizah Syaiful Umam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Januari 2001
Nim : T20199004
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris IPS
Alamat : Dsn. Kreet, Ds. Gumukmas Rt. 001/013 Kec. Gumukmas, Kab. Jember
Email : ifaa95024@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004 – 2006 : R.A Siti Aminah
2006 – 2013 : MI. Bustanul Ulum
2013 – 2016 : Mts Irsyadun Nasyi'in
2016 – 2019 : MA Irsyadun Nasyi'in
2019 - 2023 : UIN KHAS Jember